

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SDN BERENG 1 KABUPATEN PULANG PISAU  
KALIMANTAN TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam



*Oleh:*

**NORHAYATI**  
NIM. 17016063

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1441 H /2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :  
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL  
KARIMAH SISWA DI SDN BERENG 1 KABUPATEN  
PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH**

Ditulis Oleh : NORHAYATI

NIM : 17016063

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019  
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL  
KARIMAH SISWA DI SDN BERENG 1 KABUPATEN  
PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH

Ditulis Oleh : NORHAYATI

NIM : 17016063

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

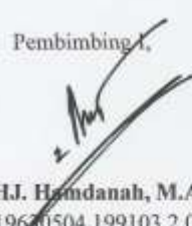
Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. H.J. Hamdanah, M.Ag**  
NIP. 19670504 199103 2 002

  
**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 19740423 200112 1 002

Mengotahui,  
Ketua Prodi MPAI,

  
**Dr. Hj. Zamah Hartati, M. Ag**  
NIP. 19730601 199903 2 005

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SDN BERENG 1 KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH** Oleh Norhayati NIM 17016063 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Safar 1441 H/ 25 Oktober 2019

Palangka Raya, 29 Oktober 2019

### Tim Penguji:

1. **Dr. Jasmani, M.Ag**  
Ketua Sidang
2. **Dr. Emawati, M.Ag**  
Penguji Utama
3. **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**  
Penguji I
4. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
Penguji II/ Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Direktur  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang bagaimana akhlak siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dan bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Adapun alasan melakukan penelitian di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah karena siswa yang ada di SDN Bereng 1 kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah sebagian kecil masih memiliki akhlak yang kurang baik, suka berkelahi, suka mengambil barang milik teman bahkan ada beberapa peserta didik yang terbiasa membentak-bentak orangtuanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang merupakan informan kunci dan beberapa informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi diantaranya kepala sekolah, dewan guru dan siswa. Adapun sumber data sekundernya berupa foto-foto dan dokumen seperti RPP, silabus dan artikel yang berkaitan dengan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah memiliki akhlakul karimah yang cukup baik, ini tergambar dari pengamalan mereka terhadap aspek keagamaan, kedisiplinan, tanggungjawab dan pergaulan sehari-hari. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah strategi pembelajaran *inkuiri*, strategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran *cooperative*, strategi pembelajaran *afektif* dan strategi pembelajaran *problem solving*, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, *punishment* dan *reward*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata strategi tersebut cukup berhasil di dalam membina akhlakul karimah siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sesuai harapan namun jumlahnya sedikit.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Akhlakul karimah

## ABSTRACT

*This thesis discuss about the learning strategy from Islamic Education teacher in improving students' Akhlakul Karimah at SDN Bereng 1 Pulang Pisau Regency Kalimantan Tengah. The purpose of this research is to know the learning strategy from Islamic Education teacher in improving Akhlakul Karimah.*

*This research used qualitative descriptive. There were two kind of data that used in this research, they were primary data and secondary data. The headmaster, Islamic Education teacher and other teachers as primary data, while the important documentation like teachers' data, students' data and the data about the facility as secondary data. The main instrument of this research was the researcher itself than developed used observation, interview and documentation guide. The data analysis used three phases, they were data reduction, data display and drawing conclusion.*

*The result of this research showed that the learning strategy that the learning strategy that used by Islamic Education teacher were inquiry learning strategy, expository learning strategy, cooperative learning strategy, affective learning strategy and problem solving learning strategy which inside it contained example method, ask and answer, discussion, lecture, habituality, exercise, group work, assignment, reward and punishment. After that material conveyed by the Islamic Education teacher in the classroom, the Islamic Education teacher give a reinforcement like good habituality and of course the purpose of that reinforcement was to become akhlak fo the students because they will do it because it was become their habituality. Based on the research, the learning strategy from Islamic Education teacher was success in improving students' akhlakul karimah at SDN Bereng 1 Pulang Pisau Regency Kalimantan Tengah eventhough a few students still not make it as their habituality.*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pertama-tama peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Pd, Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya,
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,
4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, pembimbing I dan Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.A pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan terutama dalam proses penyelesaian tesis,
5. Segenap civitas akademika yang selalu memberikan kemudahan dalam mengurus segala hal administrasi selama perkuliahan dan pada saat peneliti menyusun tesis ini rampung,
6. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, membantu, memberikan kesempatan dan pengorbanannya baik *materiil* maupun *immaterial* demi kesuksesan peneliti,

7. Seluruh teman-teman terbaik di pascasarjana prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang turut membantu, mendoakan dan bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan tesis ini,
8. Seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian penulisan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Oktober 2019

Peneliti,

Norhayati  
NIM. 17016063



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Pulang Pisau , Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



  
NORHAYATI  
NIM. 17016063

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

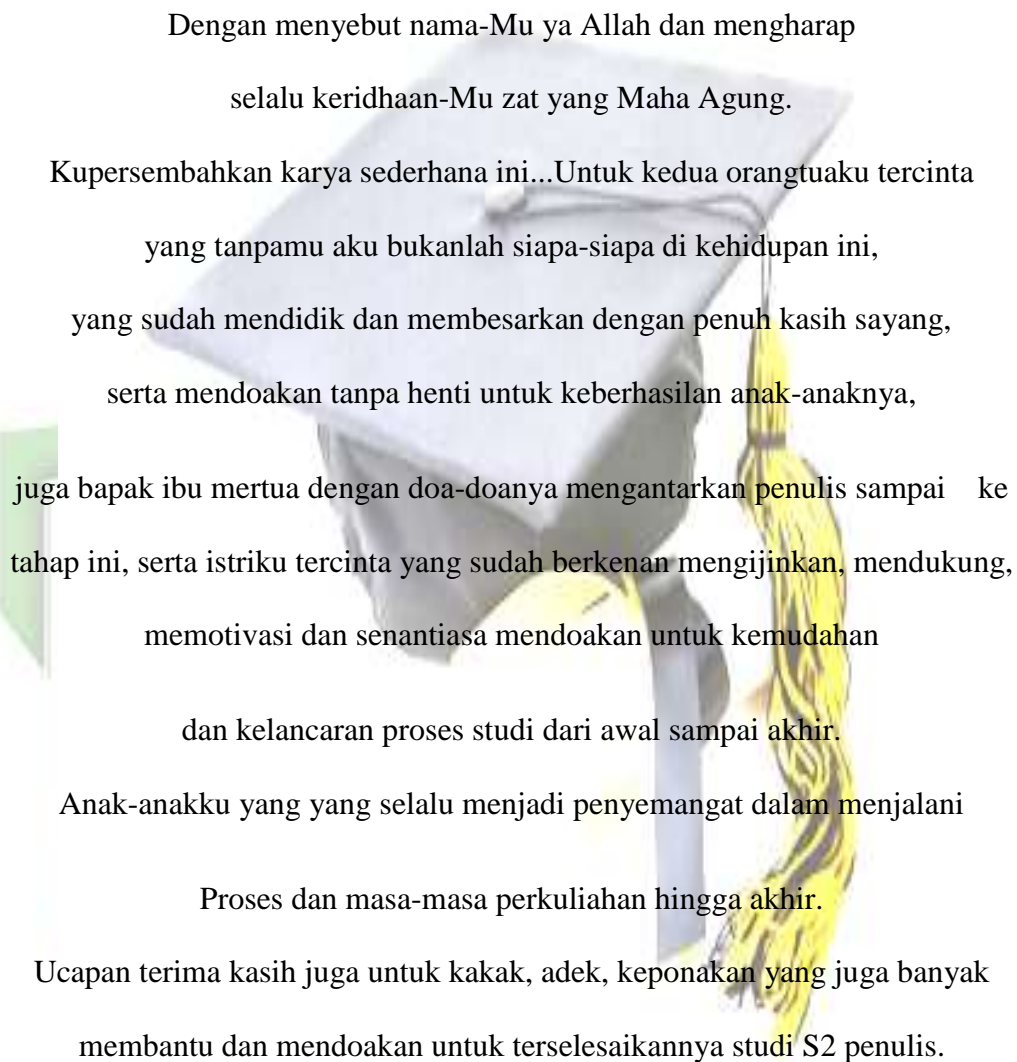
*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS.An-Nah : 125).*

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,  
Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asysyams : 9-10)*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dengan menyebut nama-Mu ya Allah dan mengharap  
selalu keridhaan-Mu zat yang Maha Agung.  
Kupersembahkan karya sederhana ini...Untuk kedua orangtuaku tercinta  
yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di kehidupan ini,  
yang sudah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang,  
serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya,  
juga bapak ibu mertua dengan doa-doanya mengantarkan penulis sampai ke  
tahap ini, serta istriku tercinta yang sudah berkenan mengizinkan, mendukung,  
memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan  
dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir.  
Anak-anakku yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani  
Proses dan masa-masa perkuliahan hingga akhir.  
Ucapan terima kasih juga untuk kakak, adek, keponakan yang juga banyak  
membantu dan mendoakan untuk terselesaikannya studi S2 penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	di tulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	di tulis	<i>'iddah</i>

**C. Tā' marbūtah di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, di tulis h:

هبة	di tulis	<i>hibah</i>
جزية	di tulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة	di tulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	di tulis	<i>zakātul-fītri</i>

**D. Vokal pendek**

َ (fathah) di tulis a contoh	ضرب	di tulis	<i>daraba</i>
ِ (kasrah) di tulis i contoh	فهم	di tulis	<i>fahima</i>
ُ (dammah) di tulis u contoh	كتب	di tulis	<i>kutiba</i>

**E. Vokal panjang**

1. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية	di tulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	----------	-------------------

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	di tulis	<i>yas'ā</i>
------	----------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	di tulis	<i>majīd</i>
------	----------	--------------

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	di tulis	<i>furūd</i>
------	----------	--------------

## F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, di tulis ai

بينكم                      di tulis                      *bainakum*

2. fathah + wau mati, di tulis au

قول                      di tulis                      *qaul*

## G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم                      di tulis                      *a'antum*

اعدت                      di tulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      di tulis                      *la'in syakartum*

## H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, di tulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samā'*

## I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

زوى الفروض                      di tulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      di tulis                      *ahl as-sunnah*



## DAFTAR ISI

Nota Dinas .....	I
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Abstrak .....	iv
Abstract .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Pernyataan Orisinalitas .....	viii
Motto .....	ix
Daftar isi .....	X
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	10
1. Strategi Pembelajaran.....	10
2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
3. Konsep Pembinaan Akhlakul Karimah .....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
B. Prosedur Penelitian .....	57
C. Data dan Sumber Data .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Analisis Data .....	62
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	66
G. Kerangka Pikir .....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah .....	72
1. Sejarah Singkat SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah .....	72
2. Visi Misi SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Pulang Pisau Kabupaten Kalimantan Tengah .....	74
3. Tujuan Umum Sekolah.....	74
4. Data Statistik Siswa, Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	75
5. Data Sarana Prasarana Sekolah .....	76
6. Struktur Kurikulum .....	79
7. Prestasi Akademik dan Non Akademik .....	79
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	83

1. Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah .....	83
2. Strategi Pembelajaran Guru PAI SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah .....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
1. Akhlakul Karimah Siswa Di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah .....	108
2. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah .....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	115
B. Rekomendasi .....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara membina kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>1</sup>

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, hingga saat ini bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berat, terutama dalam konteks pendidikan. Diantara tantangan itu adalah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 86.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h.15

Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik tidak terlepas dari landasan teologis yakni alquran dan alhadits. Selain itu, juga didasarkan pada landasan yuridis yakni Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, dan Permendikbud No. 81.a tentang Implementasi Kurikulum 2013. Sesuai firman Allah swt dalam QS. An-Nahl : 11, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَاتِّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS.An-Nah : 125).

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidikan akhlak dan pencerdasan keilmuan. Inilah pendidikan yang dikehendaki Islam, sesuai firman Allah swt dalam QS. Al Mujaadilah/58: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا آلَ عِلْمٍ ۖ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”..<sup>3</sup>

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan taqwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam karya tulisnya ‘Anaashir al Quwwah fi al Islam sebagaimana dikutip dari buku Muzayyin Arifin menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras merubah pandangan, jiwa dan sikap lama yang lapuk, mental lama yang statis secara menyeluruh dari dalam pribadi dan masyarakat. Menurutnya perjuangan itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat Islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan dan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan).<sup>4</sup>

Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Gema Risalah Press 2005, h. 910.

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Kaplita Selektia Pendidikan Islam*, Edisi revisi; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, h. 70.

strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. Melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah *kognitif*) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah *afektif*) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah *psikomotorik*) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.<sup>5</sup>

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehidupan manusia khususnya umat Islam kalau tidak berakhlak mulia. Ajaran Islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Perwujudan akhlak mulia terhadap peserta didik bukanlah pekerjaan ringan. Maka dari itu, sistem pendidikan perlu diperhatikan secara *intensif* dan harus dikerjakan oleh ahlinya yang penuh amanat (bertanggung jawab).

---

<sup>5</sup> Imam Tholikhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009, h. 111.

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 68.



Apabila akhlak mulia teraplikasi dalam keseharian manusia, maka seluruh aspek kehidupannya akan baik dan terhindar dari segala musibah dan malapetaka. Oleh karena itu, pendidikan akhlak mulia wajib diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya akhlak mulia, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه أبو داود)<sup>7</sup>

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

Namun betapapun idealnya tujuan pendidikan agama Islam tersebut diatas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak terkecuali di kota Pulang Pisau selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya muncul berita-berita dalam media massa baik media elektronik maupun media cetak mengenai ketegangan/konflik antar agama, gejala tindak kekerasan yang mengatas namakan agama dan perilaku KKN masih terus berlangsung dalam masyarakat, yang sebagian besar dari mereka tentu saja adalah para alumni siswa sekolah. Begitupula seringnya disaksikan banyak terjadi disekitar kita tindak kriminal, perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, adanya geng motor dan perilaku abnormal serta

---

<sup>7</sup> Abu daud Sulaiman bin Isa al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Al-Maktabah al-Kubra' Perpustakaan Digital Multimedia, hadist no. 4062, h. 590.

perilaku kekerasan lainnya di lingkungan generasi muda, di lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan oleh kebanyakan dari kalangan pelajar.<sup>8</sup>

Adapun kelebihan dari pembinaan akhlakul karimah di SDN Bereng 1 kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah bahwa setiap kegiatan pembinaan akhlak terpantau oleh guru melalui data absensi kehadiran, ketika peserta didik tidak ada saat pembinaan maka dicari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan akhlak itu hanya untuk guru-guru pendidikan agama Islam, padahal seharusnya pembinaan akhlakul karimah itu berlaku untuk semua guru.<sup>9</sup>

Pada tanggal 16 Januari 2019, peneliti mewawancarai salah seorang guru yaitu ibu Maimunah mengatakan bahwa peserta didik yang ada di SDN Bereng 1 kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah sebagian kecil masih memiliki akhlak yang kurang baik, suka berkelahi, suka mengambil barang milik teman bahkan ada beberapa peserta didik yang terbiasa membentak-bentak orangtuanya. Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak peserta didik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut terasa berat tanpa bantuan keluarga dan lingkungan masyarakat bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan di capai dengan baik. Untuk

---

<sup>8</sup> Pidato disampaikan dalam acara KKG PAI Se Kabupaten Pulang Pisau, tanggal 10 Maret 2017.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Maimunah di Pulang Pisau, 16 Januari 2019.

mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik itu menggunakan strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Dasar pijakan di atas menjadi alasan peneliti untuk mencoba meneliti sekolah SDN Bereng 1 kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Peneliti menfokuskan penelitian ini dengan judul: **“Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlakul Karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut di atas penulis menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah Siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

3. Medeskripsikan akhlak siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.
4. Mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah Siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca di dunia pendidikan, menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi Kepala Sekolah dan Tenaga Pengajar khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengoptimalkan akhlakul karimah siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

Rencana yang cermat mengenai kegiatan

- 1) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3) Tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>10</sup>

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan

---

<sup>10</sup> Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 859.

mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut J.R David dalam buku Wina Sanjaya diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.<sup>12</sup> Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu

---

<sup>11</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 4-5.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2006, h. 126.



strategi.<sup>13</sup> Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

#### b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

##### 1) Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta Didik

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree dalam buku Wina Sanjaya mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau exposition-discovery learning, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.

Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi, dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen dalam buku Wina Sanjaya menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, peserta didik tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban peserta didik adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 127.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 186.

Berbeda dengan strategi discovery, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya, karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.<sup>15</sup>

Strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 128.

akan merasa tergesur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.<sup>16</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi-materi pelajaran secara optimal. Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. Pertama, dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, orang sering mengidentikkannya dengan ceramah. Kedua, biasanya yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang perlu dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.<sup>17</sup>

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

### a) Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 129.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 179.

juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswa peserta didik- mahasiswa peserta didiknya.

Dalam metode ceramah ini, murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru adalah benar, murid mengutip intisari ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.<sup>18</sup>

#### b) Metode Demonstrasi

Guru memperagakan materi apa sedang dipelajari kepada peserta didik dengan menyangkut kegiatan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih memahami.

### 3) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. 4, ed.2; PT. bumi aksara: Jakarta 2008, h. 289.

aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>19</sup> Strategi ini menggunakan metode yang relevan diantaranya:

a) Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu ”discussus” yang berarti “to examine” discussus terdiri dari akar kata “dis” artinya terpisah, sementara “cuture” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi “discuture” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu, atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkannya atau menguraikannya. Memecahkan atau menguraikan sebagaimana tersebut diatas bermakna mencari jalan keluar dari apa yang dihadapi.<sup>20</sup>

b) Metode Pemberian Tugas

Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Misalnya tugas yang dilaksanakan peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah,

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., h. 196.

<sup>20</sup>Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran agama Islam*, alauddin university press, Makassar, des. 2012, h. 158.

di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik atau di mana saja asal tugas itu dapat dilaksanakan. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu terbatas. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.<sup>21</sup>

#### c) Metode Eksperimen

Metode eksperimen atau percobaan adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.<sup>22</sup>

#### d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pelajaran yang harus dijawab, terutama dari guru kepada

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.III: Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006, h. 84.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 88.



peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.<sup>23</sup>

#### e) Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.<sup>24</sup>

#### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Solving*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat 3 ciri utama dari strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pertama, merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik. Kedua, diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran yang tepat untuk menggambarkan strategi ini adalah:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 82.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 90.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, h. 215.

a) Metode Problem Solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif.

5) Strategi Pembelajaran Cooperative

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- c. Diupayakan agar dalam setiap kelompok peserta didik terdiri atas suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.<sup>26</sup>

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:

1) Metode Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

3) Metode Karya Wisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau

---

<sup>26</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*, Cet. Ke-2; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 74.

objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, museum dan sebagainya.<sup>27</sup>

#### 6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Ada 3 hal yang harus dipahami. Pertama, menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Kedua, mendorong peserta didik agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, h. 86.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, h. 255.

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.<sup>29</sup>

b. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah:

- a) Agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.<sup>30</sup>

Adapun strategi pembinaan akhlak yang mulia (sebagai permulaan tasawuf) terhadap peserta didik melalui sekolah terpadu (sekolah dan pesantren)

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, h. 82.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 91.

antara lain dapat dilakukan dengan cara- cara sebagai berikut (modifikasi dari Depdiknas, 2003):

1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

5. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini:

- a. keteladanan/contoh. Kegiatan pemberian contoh/teladan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru dan staf-staf lainnya hingga petugas cleaning servis di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
    - b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti malas belajar, membuang sampah di sembarang tempat, bertutur kata yang kotor, mencoret dinding dan sebagainya. Apabila guru mengetahui sikap/perilaku peserta didik yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertian dan diberitahu bagaimana sikap/perilaku yang baik.
    - c. Teguran, guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.<sup>31</sup>
    - d. Pengkondisian lingkungan, yakni suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh penyediaan

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* ....., h. 116.



tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai nilai-nilai keagamaan yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga peserta didik mudah membacanya.

- e. Kegiatan rutin, kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat atau secara periodic. Contoh kegiatan rutin setiap saat adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan ruang kelas/belajar, kegiatan salat zuhur berjamaah di sekolah dan sebagainya. Contoh kegiatan rutin secara periodic adalah khataman Al-Quran setiap bulan di sekolah, setiap hari Senin dan Selasa berkomunikasi dengan bahasa Inggris, Rabu-Kamis berbahasa Indonesia, serta Jumat-Sabtu berbahasa Arab, dan sebagainya.

## 2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

- 6. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang jika akan dilaksanakan terlebih dahulu dibuat perencanaannya atau diprogramkan oleh guru. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip nilai moral nilai religious yang diperlukan. Misalnya, dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ekonomi (tentang Marketing), guru berusaha memasukkan muatan nilai-nilai akhlak yang mulia.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 117.



## 2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama.

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>33</sup> Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).<sup>34</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.<sup>35</sup> Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suritauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua peserta didik, masyarakat serta kepada Allah swt.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah

---

<sup>33</sup> D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, t.th. h.30

<sup>34</sup> Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995, h. 26

<sup>35</sup> Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 50

guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*.

Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.<sup>36</sup> Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

#### **b. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam hal ini, ada beberapa pendapat tentang sifat-sifat guru PAI antara lain sebagai berikut:

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya rabbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya. Maksudnya, dalam mendidik guru harus memiliki dalil sebagai pedoman terhadap materi yang bersangkutan
2. Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya.
3. Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik.

Maksudnya, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh dalam amal dan perbuatannya. Guru hendaknya bersifat jujur dalam

---

<sup>36</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, h. 11-12

menyampaikan apa yang diserukan kepada anak didik. Maksudnya, guru harus berpengetahuan luas terhadap apa yang diajarkannya agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

4. Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian. Maksudnya, guru harus dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai.
5. Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakannya dengan tepat. Maksudnya, guru harus dapat menyikapi peserta didik dalam berbagai situasi dan kondisi.
6. Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap peserta didik serta tegas dan dapat berlaku adil. Maksudnya, guru harus dapat mendidik peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
7. Guru hendaknya memahami jiwa anak, sehingga dapat memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya. Maksudnya, guru harus bisa memahami problem yang dihadapi peserta didik.<sup>37</sup>
8. Guru harus bersifat adil, maksudnya guru hendaknya tidak membedakan peserta didik.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Samsul Nizar, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- a. Sabar dalam menanggapi pertanyaan peserta didik.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 13

Maksudnya, guru harus sabar dalam menanggapi pertanyaan peserta didik, sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh guru.

- b. Senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih (*objektif*).

Maksudnya, guru hendaknya menyayangi peserta didik tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan lain.

- c. Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer.

Maksudnya, guru harus senantiasa menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan, tidak riya dan pamer.

- d. Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya.

Maksudnya, guru hendaknya jangan menyobongkan diri, karena pada hakekatnya ilmu itu dari Allah.

- e. Bersikap tawadhu' dalam pertemuan ilmiah.

Maksudnya, guru hendaknya memiliki sikap rendah diri dan tidak sombong dalam pertemuan.

- f. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan.

Maksudnya, guru dalam mengajar hendaknya tertuju pada topik persoalan dan tidak ngelantur.

- g. Memiliki sifat bersahabat dengan peserta didiknya. Maksudnya, guru harus mengetahui sifat peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bersahabat dengan peserta didik.<sup>38</sup>

- h. Menyantuni dan tidak membentuk orang-orang bodoh.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 14

Maksudnya, guru hendaknya dapat menyantuni anak didik dan menjadikan anak didik untuk belajar dengan baik.

- i. Membimbing dan mendidik peserta didik yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.

Maksudnya, guru hendaknya dapat membimbing peserta didik dan menjadikan peserta didik yang bodoh dapat bersemangat untuk belajar.

- j. Berani untuk berkata tidak tahu terhadap masalah yang anda persoalkan.

Maksudnya, seorang guru harus jujur apabila peserta didiknya bertanya tentang apa yang tidak diketahui guru.

- k. Menyampaikan hujjah yang benar. Maksudnya, seorang guru harus menyampaikan materi dengan benar dan tidak menyesatkan peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Athiyah al-Abrasy, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Zuhud.

Zuhud artinya adalah guru agama Islam tidak boleh berpandangan materialistik, tetapi harus mempunyai rasa ikhlas mencari keridhaan Allah.

- 2) Bersih jiwa dan raganya.

Seorang guru harus bersih jiwa dan raganya, jauh dari dosa-dosa dan kesalahan serta terhindar dari dosa-dosa besar dan lain-lain.

- 3) Ikhlas dalam pekerjaan

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 14

<sup>40</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 88.

Maksud ikhlas di sini adalah guru harus sesuai dengan apa yang dikatakan dengan perbuatan, melakukan apa yang diucapkan dan tidak malu mengatakan aku tidak tahu, apabila ada yang tidak diketahuinya.

4) Bersifat pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati dan lain lain.

5) Bersifat kebapakan

Artinya, bisa menjadi orang tua yang baik terhadap anak didiknya.

6) Mengerti tentang tabiat peserta didik

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran peserta didik agar tidak kesasar dalam mendidik.

7) Menguasai materi pelajaran

Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan memperdalam pengetahuannya.<sup>41</sup>

Demikian beberapa sifat guru PAI yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam yang masing-masing berbeda tetapi saling melengkapi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mempunyai sifat-sifat di atas, yaitu: ikhlas, sabar, tawadhu', jujur, adil, senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih, tidak riya', tidak takabur, pemaaf dan dapat menguasai materi pelajaran. Oleh

---

<sup>41</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustani A. Ghani dan Djohar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 139-141.



karena itu, apabila sifat-sifat tersebut dilaksanakan dengan baik, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

**c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Kepribadian yang dimiliki guru agama adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan dan paling berpengaruh baik dan tidaknya, disiplin dan tidaknya guru agama dalam melaksanakan tugasnya. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku *Kepribadian Guru* mengatakan sebagai berikut:

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik.<sup>42</sup>

Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru agama merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas kependidikannya, begitu juga seorang guru agama dalam melaksanakan tugas, kepribadian yang dimilikinya juga lebih banyak menentukannya. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru agama akan berpengaruh terhadap apa yang dikerjakannya, bahkan kepribadian yang dimiliki itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Sehingga kepribadian itu bisa diketahui identitasnya baik yang positif maupun negatif.

Adapun untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* oleh Drs. D. Marimba, sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, ....., h. 16.

1. Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya.
2. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berfikir, sikap dan minat.
3. Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.<sup>43</sup>

Jadi, kepribadian guru agama merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan kepribadian, bahkan kepribadian yang dimiliki oleh guru agama itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Selain itu, kepribadian juga memiliki tiga aspek, yaitu: aspek jasmaniah, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.

#### **d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi bagi guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik di sekolah maupun di masyarakat, untuk membimbing, mengajar dan mendidik putra putri mereka agar kelak menjadi anak yang berguna bagi masyarakat dan dapat memikul tanggung jawab guru sebagai warga negara yang baik.

Muhammad Uzer Utsman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga kelompok yaitu dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1989, h.12

### 1. Tugas Bidang Profesi

Guru merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan/pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karena itu, jabatan guru itu tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar profesi bidang pendidikan. Tugas guru dalam bidang profesi itu meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedang melatih adalah mengembangkan ketrampilan kepada peserta didik. Kaitannya dengan tugas guru bidang profesi dalam hadis disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا  
وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, telah bersabda Rasulullah saw.: Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang tidak ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhari) <sup>45</sup>

### 2. Tugas Bidang Kemanusiaan

Dalam hal ini guru dalam sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

### 3. Tugas Bidang Kemasyarakatan

---

h. 6. <sup>44</sup> Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992,

<sup>45</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1992, h. 26.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu keberadaan guru dalam hal ini merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak dapat mungkin digantikan oleh komponen manapun. Dan guru tidak hanya diperlukan oleh peserta didik di dalam kelas, dalam arti mentransfer pengetahuan, namun juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Ia mempunyai tanggung jawab besar untuk ikut serta dalam mewujudkan kehidupan bangsa. Oleh karena itu guru mempunyai komponen-komponen yang menunjang profesinya sebagai guru. Seorang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugasnya ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang diajarkannya. Sebagai tindak lanjut tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan yang diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus ia pelajari. Dalam hubungan ini, pendidikan guru dalam berbagai bentuknya, seperti Program Penyetaraan DII dan DIII, latihan servis pelajaran jarak jauh dan sebagainya sangat penting. Selain itu, dipandang perlu menyediakan fasilitas memperbaiki

nasib guru dan peningkatan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>46</sup>

Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan suatu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki dari mata pelajaran tersebut. Hal ini akan lebih nampak pada mata pelajaran yang diajarkannya, jangan diharapkan bahwa anak-anak akan antusias pada mata pelajaran itu. Guru yang tidak menunjukkan keberanian untuk berpikir intuitif, tidak akan dapat membina anak-anak yang mempunyai keberanian.

Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir mencintai pelajarannya atau mematkan idealisme dan picik dalam pandangannya.<sup>47</sup>

Adapun menurut S. Nasution, bahwa tugas guru meliputi sebagai berikut:

Dari ketiga fungsi guru tersebut tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang diajarkannya, juga sebagai orang yang berkepribadian baik, berpandangan luas dan berjiwa besar.

Menurut Zakiah Daradjat tentang tugas yang diemban oleh guru agama adalah bahwa guru agama mempunyai tugas yang cukup

---

<sup>46</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, h. 75

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 76.

berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama.<sup>48</sup>

Maka tugas guru agama tidak hanya memberikan pembinaan pribadi anak supaya menjadi taat pada agama sesuai dengan ajaran Islam yang telah diterima. Adapun yang dijadikan suri tauladan dalam pembinaan pribadi anak adalah Nabi SAW. sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab: 21)<sup>49</sup>

Apa yang dikemukakan di atas tidaklah tugas itu ringan, karena di samping menyampaikan ilmu juga mendidik yang memerlukan kesabaran dan ketelitian kerja yang diarahkan untuk mematuhi aturan agama, sehingga dalam melaksanakan tugas dapat menuju pada tujuan yang telah ditetapkan.

#### **e. Kedudukan Guru Agama Dalam Pandangan Islam**

Islam sangat menghormati orang yang mau menjadi guru agama, karena guru agama berarti da'i yang menyampaikan pelajaran yang baik dan menyuruh kepada jalan Allah dengan hikmah.

---

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*....., h. 77.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., h. 421.



Demikianlah penghargaan yang besar terhadap kedudukan guru dalam pandangan Islam, sehingga Islam memerintahkan untuk menyeru kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang mendapat petunjuk Tuhan.

### **3. Konsep Pembinaan Akhlakulkarimah**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak merupakan salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam, karena akhlak adalah perbuatan manusia yang baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia dengan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan moral.<sup>50</sup>

Pengertian akhlak secara etimologi, kata akhlak berasal dari kata Bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut *lugah* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.<sup>51</sup> Ahmad Amin mengemukakan pendapat bahwa: Akhlak adalah ilmu untuk menetapkan segala perbuatan manusia yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil.<sup>52</sup>

---

5. <sup>50</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h.

<sup>51</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 1.

<sup>52</sup> Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak Terjemahan*, Cet. 6; Jakarta: Bulan Bintang, 1991, h. 1.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.<sup>53</sup>

Persoalan akhlak tersebut dikaji sedemikian rupa oleh ulama, sehingga timbul ilmu akhlak, yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Atau menurut rumusan Ahmad Amin (dalam Ya kub, 1983) adalah “suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian umat kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dalam menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.<sup>54</sup>

## **b. Macam-Macam Akhlak**

Adapun bentuk-bentuk akhlak terbagi 2 macam, yaitu akhlak mahmudah (akhlakul karimah) dan akhlak mazmumah.

### **1. Akhlak Mahmudah**

---

<sup>53</sup> H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed.1, Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.206.

<sup>54</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM dan Pustaka Pelajar, 2004, h. 305

Pengertian akhlak pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak atau perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Sedangkan mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah SWT, dengan demikian mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batil dan spiritual.<sup>55</sup> Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang memengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik, sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan. Adapun diantara bentuk-bentuk akhlak mahmudah antara lain:

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah SWT

Mentauhidkan Allah SWT adalah mempertegas keEsaan Allah atau mengakui bahwa tidak sesuatu pun yang setara dengan Zat, Sifat, Af'al dan Asma-Nya. Sesungguhnya akidah Islam yang paling agung bahkan hakikat Islam yang paling besar dan satu-satunya yang diterima oleh Allah swt, untuk hambahamba-Nya, yang merupakan jalan menuju kepada-Nya, kunci kebahagiaan, hidayah, tanda dan kewajiban utama bagi seluruh hamba, kabar

---

<sup>55</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 2012, h. 51.

gembira yang di bawa oleh para Rasul dan Nabi adalah ibadah hanya kepada Allah SWT.<sup>56</sup>

## 2) Taqwa kepada Allah SWT

Takwa artinya menjalankan semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, takwa itu menyesuaikan diri dalam hidup ini dengan Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008 kehendak dan keridhaan Allah SWT, berhati-hati dalam segala gerak-gerik, tindak tanduk dalam hidup yang disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Jika hal tersebut dapat dibuktikan oleh manusia dalam kehidupannya, maka Allah akan curahkan rahmat-Nya, berkah-Nya dari langit dan bumi. Oleh sebab itu, ketakwaan kepada Allah perlu ditingkatkan karena dapat memberikan solusi terhadap manusia dari segala permasalahan dalam hidupnya.

## 3) Zikrullah

Zikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu, masdarnya *zakara* artinya ingatan. Zikir memiliki tiga arti yaitu ingat, sebut, dan ajaran. Maksud dengan kata-kata zikir dikalangan umat Islam ialah mengingat Allah, menyebut nama Allah, mempelajari dan membacanya. Zikir adalah ibadah yang sangat penting yang dimulai dari Nabi Muhammad saw, sampai kepada sahabat-sahabatnya, terus kepada tabi' tabi'in hingga sekarang, dengan

---

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 215.

alasan bahwa kesadaran dan pengakuan adanya Tuhan adalah dasar pokok kebenaran dalam beragama.<sup>57</sup>

Zikir juga merupakan sarana terbaik yang dapat menghidupkan hati dari kelalaiannya. Janganlah kamu menjadi orang yang lalai terhadap Allah sehingga akhirnya hatimu mati. Sebaliknya, gunakan sebahagian besar waktumu untuk memenuhi hati dan meneranginya dengan berzikir, bertahlil, bertasbih, bertahmid, dan beristigfar.<sup>58</sup>

b. Akhlak diri sendiri

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik secasra individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera-sengsara suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, diantaranya adalah:

- 1) Sabar: sabar adalah meninggalkan segala pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu dan tetap pada pendirian agama, yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>59</sup> Kemudian bentuk kesabaran yang harus dimiliki oleh manusia ada lima yaitu :

---

<sup>57</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Tasawuf*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976, h. 20.

<sup>58</sup> Syeikh Muhammasd Jamil Jaho, *Tegur sapa untuk hati*, Cet.I; Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiyah, 2002, h. 18.

<sup>59</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami.....*, h. 55.

a) Sabar dalam menghadapi ujian kehidupan (takut melarat, kelaparan, penyakit, kekecewaan, dan kematian orang-orang yang dicintainya).

b) Sabar dalam menghadapi ujian nafsu. Setiap saat manusia dihadapkan kepada dorongan-dorongan negatif dari dalam dirinya, yang disebut dengan nafsu amarah.

Sabar dalam beramal saleh, ketika seseorang melaksanakan amal kebajikan harus melaksanakan secara ikhlas baik sebelum melakukan maupun sesudahnya.

c) Sabar dalam menyampaikan kebenaran. Saat menyampaikan kebenaran sangatlah dibutuhkan kesabaran, sebab bagaimanapun juga ketika disampaikan sebuah kebenaran belum tentu semua orang akan menerimanya dengan baik. Bahkan bisa jadi ia akan menolak, untuk itu dibutuhkan kesabaran dalam menyampaikan kebenaran, sebab tugas manusia hanya menyampaikan, sedangkan persoalan mau menerima atau tidak adalah urusan dia dengan Allah.

d) Sabar dalam menghadapi berbagai karakter. Pada prinsipnya manusia itu unik dan tidak satupun yang mempunyai karakter yang persis sama.<sup>60</sup>

2) Amanat: secara bahasa berarti titipan seseorang kepada orang lain.

Ketika seseorang dititipi maka harus dapat memelihara dengan baik,

---

<sup>60</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*..... h.53.



artinya orang memiliki sifat amanat adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur, lurus hati, dan dipercaya, jika ada yang dititipkan kepadanya dia bisa menjaga, baik berupa harta benda, rahasia atau berupa tugas dan kewajiban lainnya. Sehingga orang yang melaksanakan amanat dengan baik maka ia sering disebut dengan *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.

- 3) Jujur: Jujur adalah adanya kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka itulah keadaan yang sebenarnya, sebaliknya jika ada sesuatu yang ingin diperbuat maka itulah yang ingin diperbuat dengan sesungguhnya.<sup>61</sup>
- 4) Adil: Seorang muslim yang benar-benar sadar akan mendapatkan petunjuk agama yang senantiasa adil dalam memberikan keputusan, dia tidak akan pernah zalim dan menyimpang dari kebenaran, apapun kondisi yang dihadapinya.<sup>62</sup>
- 5) Hemat: Hemat artinya menggunakan sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, tenaga, menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.
- 6) Kasih sayang: Kasih sayang merupakan fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga dalam konteks ini Islam menghendaki agar sifat kasih sayang selalu ditumbuh-kembangkan, mulai kasih

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 54.

<sup>62</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999, h.

sayang dalam lingkungan keluarga sampai pada lingkungan luas, bahkan termasuk kepada tumbuhan dan hewan sekalipun.<sup>63</sup>

- 7) **Malu:** Malu adalah kondisi objektif kejiwaan yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikap malu itu meliputi sikap malu kepada Allah dan malu terhadap diri sendiri karena melanggar peraturan-peraturan Allah SWT.
- 8) **Tawadhu** (Rendah hati): Rendah hati itu tidak akan menambah kepada seseorang tersebut kecuali ketinggian derajat dari Allah SWT karena itu bertawadhu'lah kalian, semoga Allah meninggikan derajatmu.
- 9) **Pemaaf:** Pemaaf merupakan salah satu sikap mental yang suka memberi maaf orang lain. Dalam hal ini seseorang tidak akan merasa dendam, sikap mental ini adalah salah satu sikap mulia, sehingga Allah sering memanggil agar setiap muslim memberikan maaf, memaafkan tampaknya lebih mulia dari meminta maaf.<sup>64</sup>

c. Akhlak terhadap keluarga

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada

---

<sup>63</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*...., h. 58.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 58.

kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.<sup>65</sup>

d. Akhlak terhadap masyarakat

1) Berbuat baik terhadap tetangga

Tetangga adalah orang terdekat, dekat bukan karena pertalian darah. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan rumah dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah yang berada disekitar rumah dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada *khobar* yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah itulah yang kita pakai. Rukun bertetangga adalah bahagian daripada iman, tidaklah dianggap seseorang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kalau tetangganya tidak merasa nyaman dan aman dari tetangganya yang lain. itulah sehingga para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam yaitu:

a) Tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan.

Tetangga semacam ini mempunyai 3 hak, sebagai tetangga, hak Islam dan hak kekerabatan.

b) Tetangga muslim saja, tetangga semacam ini hanya mempunyai dua hak yaitu sebagai tetangga dan hak Islam.

c) Tetangga kafir, tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak yaitu hak tetangga saja.<sup>66</sup>

2) Suka menolong orang lain

---

<sup>65</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak...*, h. 231.

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 240.

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan dari orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.<sup>67</sup>

e. Akhlak Terhadap Alam

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan, antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuhan-tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Banyak sekali ayat-ayat takwa yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam, mencegah kerusakan, memelihara keseimbangan dan pelestariannya.<sup>68</sup>

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain: a. sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup; b. menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 243.

<sup>68</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 371.

dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya; c. sayang pada sesama makhluk.<sup>69</sup>

## 2. Akhlak Mazmumah

Sedangkan akhlak mazmumah atau akhlak yang tercela diantaranya:

- a) Dengki: Kata hasad berasal dari bahasa Arab yang berarti iri hati atau dengki. Iri berarti merasa kurang senang atau cemburu melihat orang lain beruntung atau mendapatkan suatu kesenangan. Iri adalah salah satu bentuk gangguan mental. Dikatakan gangguan mental karena hati orang yang iri senantiasa gelisah jika melihat orang lain mendapatkan suatu kesenangan. Sering melihat orang lain senang semakin gelisah pula hatinya.<sup>70</sup>
- b) *Riya'* adalah *syirkul khafi* (syirik yang samar), yaitu salah satu dari dua bagian kemusyrikan. *Riya'* adalah mencari pengaruh dan penghormatan di hati makhluk untuk mendapatkan pengaruh serta pujian mereka.<sup>71</sup>
- c) Ujub (Bangga Diri). Adapun 'ujub, takabbur serta sombong merupakan penyakit hati yang sulit disembuhkan, yaitu orang yang menganggap dirinya lebih atau paling bahkan paling mulia, paling agung serta menganggap orang lain hina.

### c. Tingkat Pertimbangan Akhlak

---

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 359.

<sup>70</sup> T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri, 2009, h. 122.

<sup>71</sup> Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 108-109.

Moral dalam Islam (Akhlak) termasuk moral keagamaan, yakni moral yang berdasar aqidah (Rukun Iman) yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Pertimbangan moral baik buruk yang melibatkan struktur kognitif selalu berada dalam petunjuk dan pengarahan Allah sebagaimana tertuang dan terkandung dalam Al-Quran dan As Sunnah. Perbedaannya dengan moral tanpa agama atau moral sekuler yang tidak mengenal Tuhan dan akhirat sama sekali menolak bimbingan Tuhan atau tidak mau menerima ajaran agama. Pada moral sekuler pertimbangan moral mungkin hanya bersumber dari rasionalisme semata, atau tradisionisme, atau bahkan *materialisme* dan *hedonisme*.

Karena itu, guru Pendidikan Agama Islam juga sangat memainkan peranan yang penting dalam pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan pendekatan pertimbangan moral, terutama dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran alternatif dalam memahami kandungan Al-Quran dan As-Sunnah serta meluruskan pertimbangan-pertimbangan moral dari siswa dalam koridor ajaran Islam. Dalam kenyataannya tingkat pertimbangan peserta didik terhadap moral baik buruk tumbuh dan berkembang secara bertahap dari yang paling sederhana kearah yang lebih kompleks, selaras dengan pertumbuhan perkembangan jiwanya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan .....*, h. 316



Piaget dan Kohlberg telah membagi tingkat pertimbangan moral seseorang ke dalam empat tahap beserta ciri-cirinya dan perkembangan moral itu berhubungan dengan perkembangan kognitif seseorang yaitu:<sup>73</sup>

1. Tahap pertama: usia 0 sampai 3 tahun (Pra Moral)

Pada fase ini anak tidak mempunyai bekal pengertian tentang baik dan buruk, tingkah laku dikuasai oleh dorongan-dorongan naluriah saja, tidak ada aturan yang mengendalikan aktivitasnya, aktivitas motorik nya tidak dikendalikan oleh tujuan yang berakal.

2. Tahap kedua: usia 3 sampai 6 tahun (Tahap *Egocentris*)

Pada fase ini anak hanya mempunyai pikiran yang samar-samar dan umum tentang aturan-aturan an, iya sering mengubah aturan untuk memuaskan kebutuhan pribadi dan gagasannya yang timbul mendadak, iya bereaksi terhadap lingkungan secara instinkif dengan hanya sedikit kesadaran moral.

3. Tahap ketiga: usia 7 sampai 12 tahun (Tahap *Heteronom*)

Pada fase ini ditandai dengan suatu paksaan. Di bawah tekanan orang dewasa atau orang berpuasa, anak menggunakan sedikit kontrol moral dan logika terhadap perilakunya, masalah moral dilihat dalam arti Hitam putih, boleh tidak boleh, dengan otoritas dari luar (orang tua, guru, dan anak yang lebih besar) sebagai faktor utama dalam

---

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 318

menentukan apa yang baik dan yang jahat. karena itu pemahaman tentang moralitas yang sebenarnya masih sangat terbatas.<sup>74</sup>

Pada tahapan inilah masa dimana anak-anak merasakan duduk di bangku sekolah dasar. Dimana pembinaan akhlak sangat diperlukan guna tercapainya akhlak yang baik.

4. Tahap keempat: usia 12 tahun dan seterusnya (Tahap *Otonom*)

Pada fase ini seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan caranya sendiri. Moralitas ditandai dengan kooperatif, bukan paksaan, interaksi dengan teman sebaya, diskusi, kritik diri, rasa persamaan, dan menghormati orang lain merupakan faktor utama dalam tahap ini. Aturan dan pikiran dipertanyakan, kok dan dicek kebenarannya. Aturan yang dianggap dapat diterima secara moral diinternalisasikan dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Pada masa remaja, seorang menganggap aturan-aturan sebagai persetujuan teman-teman sebaya yang saling menguntungkan. Iya memberontak terhadap moralitas orang tua, tetapi akhirnya mereka kembali kepada moralitas yang sebelumnya mereka tolak mati-matian sewaktu masih remaja.

Selanjutnya Kohlberg mengembangkan konsep tingkat perkembangan moral dari piagt tersebut menjadi 6 tingkatan, yaitu:

Pertama, *Preconventional Level* (Tingkat Prakonvensional) yang dibagi menjadi 2 bagian:<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 319

1. Orientasi kepada kepatuhan akan hukum yakni anak sepatu agar tidak dihukum
2. Orientasi relativistik Indonesia anak melakukan sesuatu sejauh menyenangkan, atau perbuatan baik itu dilakukan bila ada imbalan

Kedua, *conventional level* (tingkat konvensional) yang dibagi menjadi 2 bagian:

1. Orientasi anak manis yakni perbuatan itu baik kalau diterima oleh kelompok atau masyarakat atau agar tidak disalahkan oleh kelompok atau masyarakat.
2. Orientasi hukum dan ketertiban (mempertahankan norma sosial dan otoritas) yakni perbuatan baik adalah yang diterima oleh masyarakat dan turut mempertahankan norma-norma yang ada di dalamnya, dan menghormati otoritas ,(misalnya pejabat dan sebagainya)

Ketiga, *post conventional, autonomous, principled level* (tingkat pascakonvensional, otonomi atau prinsip), yang dibagi menjadi 2 bagian:

1. Orientasi terhadap perjanjian dari dengan lingkungan. Dalam arti anak berbuat baik karena lingkungan juga baik terhadapnya. Anak memperlihatkan kewajiban agar sesuai dengan tuntutan sosialnya, karena lingkungan memberi perlindungan terhadap nya. Jika

melanggar kewajiban akan merasa melanggar perjanjian dengan lingkungannya. Pada tingkat ini anak dari hak dan kewajibannya.

2. Orientasi prinsip etika universal, yakni perilaku yang baik adalah sesuatu yang cocok dengan hati nurani, yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang dipilih sendiri dengan pedoman kepada pemahaman moralitas yang logis, universal dan konsisten.<sup>76</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Rujukan penelitian terdahulu pertama yaitu tesis Farhan mahasiswa IAIN Bengkulu Tahun 2016 Prodi PAI dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diolah dengan analisis kualitatif interpretative dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Rujukan penelitian yang kedua yaitu Tesis Thoha Putra mahasiswa Prodi PAI IAIN Tulung Agung Tahun 2018 dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal. 320

meliputi observasi partisipan, wawancara atau interview mendalam, dan dokumentasi.

Rujukan penelitian yang ketiga Tesis Sintang Kasim mahasiswa Prodi PAI UIN Makassar Tahun 2011 dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Penelitian ini tergolong jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam.

Rujukan penelitian yang keempat Tesis Hamzatee Sa-Ih mahasiswa Prodi PAI UIN Malang Tahun 2016 dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Pattany Campus). Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, dengan pendekatan non-eksperimen yang juga dinamakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Rujukan penelitian yang kelima Tesis Nur Fitria Royyana mahasiswa Prodi PAI IAIN Tulung Agung Tahun 2016 dengan judul Implementasi Stategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karangan Trenggalek). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Rujukan penelitian yang keenam Jurnal Ummu Kalsum Yunus mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2018 dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Gupi Samata Goa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Rujukan penelitian yang ketujuh Jurnal Ibnu Mas'ud mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2018 dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur, 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

**TABEL 2.1**

**Tabel perbandingan penelitian**

No	Nama, Judul, Tahun, Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Farhan, Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, 2016 (Kualitatif)	Sama-sama membahas strategi guru PAI dalam pembinaan Al-Karimah Siswa	Siswa yang diteliti adalah siswa tingkat atas atau SLTA	Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas dilaksanakan dengan baik dan terencana	Tesis Prodi PAI IAIN Bengkulu Tahun 2016



2	. Thoha Putra,  Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya), 2017 (Kualitatif)	. Sama-sama membahas strategi guru PAI dalam peminaan Al-Karimah Siswa	Lokasi penelitian, subjek penelitian dan fokus penelitian	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multi Situs di SD Muhammadiyah 24 Ketintang Surabaya dan SDIT Ghilmani Ketintang Barat Surabaya) terlaksana dengan baik dan terpadu	Tesis Prodi PAI IAIN Tulung Agung Tahun 2018
3	. Sintang Kasim , Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kota Palopo, 2012 (Kualitatif)	Membahas tentang pembentukan sikap terpujis peserta didik	Lokasi Penelitian, focus penelitian kepada sikap keagamaan peserta didik, dan peran guru bukan strategi guru serta subjek penelitian yang berbeda	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kota Palopo sangat penting dan menjadi factor utama keberhasilan	Tesis Prodi PAI UIN Makassar Tahun 2011
4	Hamzatee Sa-Ih, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di	Sama-sama membahas strategi Pembelajaran PAI	Bersifat lebih umum karena membahas pendidikan	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan	Tesis Prodi PAI UIN Malan

	Perguruan Tinggi Umum (Studi Pattany Campus), 2016 (Kualitatif)		Agama Islam	Tinggi Umum (Studi Pattany Campus) sangat diperlukan untuk keberhasilan capaian	g Tahun 2016
5	Nur Fitria Royyana, Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karang Trenggalek), 2016 (Kualitatif)	0. Sama-sama membahas strategi Pembelajaran PAI	Ada penambahan kata Implementasi yakni lebih kepada bagaimana pelaksanaan atau penerapannya	Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karang Trenggalek) sangat diperlukan	Tesis Prodi PAI IAIN Tulungagung Tahun 2016
6	Ummu Kalsum Yunus, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Gupi Samata Goa, 2018 (Kualitatif)	1. Sama-sama membahas strategi Pembelajaran	Mata pelajaran lebih khusus yakni Aqidah Akhlak yang merupakan bagian dari ilmu Pendidikan Agama Islam	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Gupi Samata Goa dapat terlaksana meskipun terdapat hambatan-hambatan	Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar Tahun 2018
7	Ibnu Mas'ud, Strategi Pembelajaran	2. Sama-	Tingkat satuan pendidikan	Strategi Pembelajaran Pendidikan	Jurnal STIS Darul

	Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur, 2018 (Kualitatif)	sama membahas strategi Pembelajaran PAI	yang berbeda, tentu akan berbeda pola cara atau strategi yang digunakan	Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur dapat terlaksana dan tercapai sesuai harapan meskipun terdapat hambatan-hambatan	Ulum Lampung Timur Tahun 2018
--	--	---	---	---	-------------------------------



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis, Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>77</sup> Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>78</sup>

#### **2. Tempat Penelitian**

Yang menjadi tempat pada penelitian ini yaitu SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Adapun alasan memilih lokasi SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah tersebut karena berhubung sekolah ini merupakan sekolah yang dekat

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

dengan lokasi peneliti dan dalam sekolah tersebut layak untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang sistem pendidikan yang ada di dalamnya.

Adapun alasan lainnya mengapa peneliti memilih di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, karena memiliki Visi *“Unggul dalam prestasi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan berakhlak mulia berdasarkan IMTAQ”*. Dan salah satu Misinya adalah *“Membentuk generasi yang unggul, memiliki iman dan taqwa, mengembangkan insan yang berkompetensi di bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan minat dan bakat.”* Kemudian melihat dari salah satu tujuan dari SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah tersebut adalah:

- Menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Membentuk siswa yang berkarakter (jujur, berani, disiplin).<sup>79</sup>

### **3. Waktu Penelitian**

13. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian tesis), dengan rincian tabel sebagai berikut :

---

<sup>79</sup> Profil Sekolah SDN Bereng 1 kec. Kahayan Hilir kab. Pulang Pisau, 11 Juli 2017, hal 1.s

**14. Tabel 3.1 Rencana Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
		Bulan
1	Penyusunan Proposal	Maret 2019
2	Seminar Proposal	Mei 2019
3	Menyusun Instrumen Penggali Data	Mei 2019
4	Menggali, Mengolah, Menganalisa Data	Juni 2019
5	Menyusun Laporan Hasil Penelitian	Agustus 2019
6	Ujian Tesis	September 2019

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian mendeskripsikan secara singkat tentang apa yang menjadi keunikan sehingga menarik dalam sebuah obyek penelitian. SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terdapat di Kabupaten Pulang Pisau dengan akreditasi sekolah Baik (B), Jumlah siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 127 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 71 orang dan perempuan 56 orang. Jumlah siswa yang beragama Islam sebanyak 95 orang. Informasi tersebut didapatkan berdasarkan surat profil sekolah SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah tahun pelajaran 2016/2017.<sup>80</sup>

Adapun kelebihan dari pembinaan akhlakul karimah di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau adalah bahwa setiap kegiatan pembinaan akhlak terpantau oleh guru melalui data absensi kehadiran, ketika peserta didik tidak ada saat pembinaan maka dicari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hal 2



bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan akhlak itu hanya untuk guru-guru pendidikan agama Islam, padahal seharusnya pembinaan akhlakul karimah itu berlaku untuk semua guru. Hal ini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga didukung oleh guru-guru mata pelajaran lain.

Berdasarkan hal tersebutlah peneliti tertarik untuk menjadikan SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah sebagai tempat penelitian.

### **C. Data Dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data-data diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana data dihasilkan. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>81</sup>

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan proses belajar mengajar melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini sumber data tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan informan kunci (key informant) yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data primer juga diperoleh dari informan lain yang dianggap dapat melengkapi

---

<sup>81</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hal 129.

informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut diantaranya, komite sekolah, dewan guru dan warga lingkungan sekolah.

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti RPP, Silabus dan artikel yang berkaitan dengan keaktifan siswa, Raport siswa serta data-data sekolah yang berkaitan dengan perilaku siswa.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.<sup>82</sup>

Adapun informan-informan pendukung dari penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui persoalan akhlak siswa, dan menguasai teknik-teknik pembelajaran, dan administrasi pendidikan. Subjek penelitian diambil dari sumber primer yaitu guru PAI SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Beberapa informan yang bersesuaian dengan kriteria tersebut adalah Kepala Sekolah, wali kelas, dan siswa-siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Adapun sumber data *place* dalam penelitian ini berupa kelengkapan fasilitas fisik sekolah, aktivitas, dan kinerja yang diamati melalui teknik

---

<sup>82</sup> *Ibid*, hal 130.

observasi partisipan. Sedangkan sumber data *paper* berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian yang dijangkau melalui teknik dokumentasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

##### **1. Wawancara Mendalam**

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Susan Etsberg dalam Sugiono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu obyek tertentu.<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>84</sup>

- a. Percakapan yang dimaksud didalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*). Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 65

<sup>84</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang; Universitas Negeri Malang, 2005, hal 71.

Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu untuk mencari informasi berkaitan dengan strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

- b. Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.<sup>85</sup>
- c. Informan kunci pada lokasi penelitian yaitu SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah : Maimunah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta informan lain dari Kepala Sekolah, guru-guru lain, pihak komite sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi sekaligus konfirmasi di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Wawancara dilakukan dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru lain serta informan lain dari pihak komite sekolah, orang

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hal 72

tua dan lingkungan sekitar. Kemudian hasil data wawancara dianalisis untuk mendiskripsikan proses peningkatan akhlakul karimah siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

## **2. Observasi**

15. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis suatu fenomena yang diteliti.<sup>86</sup> Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar. Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

- a. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif terkait hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.
- b. Peneliti mengobservasi proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengawasan pada strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Tujuannya untuk mengetahui

---

<sup>86</sup>Sujanto, "Teknik Pengumpulan Data" dalam *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006. H. 205.

bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian/pelaksanaan dan pengawasan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

c. Peristiwa yang diamati

**16.TABEL 3.2**

No	17. Peristiwa Yang Diamati	Keterangan
1	a. Situasi lingkungan Sekolah b. Sarana Prasarana Sekolah	Peristiwa penting dan menarik akan didokumentasikan (foto)
2	a. Kegiatan guru PAI b. Kegiatan Siswa	Diperdalam melalui wawancara dan didokumentasikan
3	Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian	Diperdalam melalui wawancara dan didokumentasikan

### **3. Dokumentasi**

Dokumen artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu, dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan hasil pengkajian isi



akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>87</sup>

18. Telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber material (non insani). Untuk memperoleh data tentang Perencanaan pengorganisasian, mengaktualisasian dan Pengawasan/kontroling strategi pembelajaran di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, peneliti menelaah dokumen yang dijadikan pedoman pelaksanaan pendidikan, seperti RPP, Silabus, dan Raport dan dokumen lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, mendokumentasikan buku harian selama penelitian, meminta buku harian partisipan selama penelitian, menganalisis dokumen publik (arsip-arsip, catatan resmi), meminta foto partisipan.

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskriptifkan tentang strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Kemudian proses pengolahan data

---

<sup>87</sup> Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya, 2010, h. 82.

mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>88</sup> Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan judul tesis ini. Kemudian data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 246.

teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network, dan chart.<sup>89</sup> Selanjutnya penyajian data, yaitu data yang sudah diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil angket disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan data yang sifatnya seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

### **3. Verifikasi Data**

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot tesis.

### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan keabsahan data atau bahan perbandingan data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.<sup>90</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

---

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 249.

<sup>90</sup> Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Erlangga. 2001), h. 33.

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

#### 2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

#### 3. **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.<sup>91</sup> Selanjutnya peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan jika ada data ditemukan belum lengkap. Jika dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek kembali kebenaran data yang telah didapatkan sebelumnya. Pada penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan karena biasanya pada tahap awal pengumpulan data yang didapatkan belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ...h. 373.

menaruh kesimpulan tentang strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap akhlakul karimah siswa.

#### **G. Kerangka Pikir**

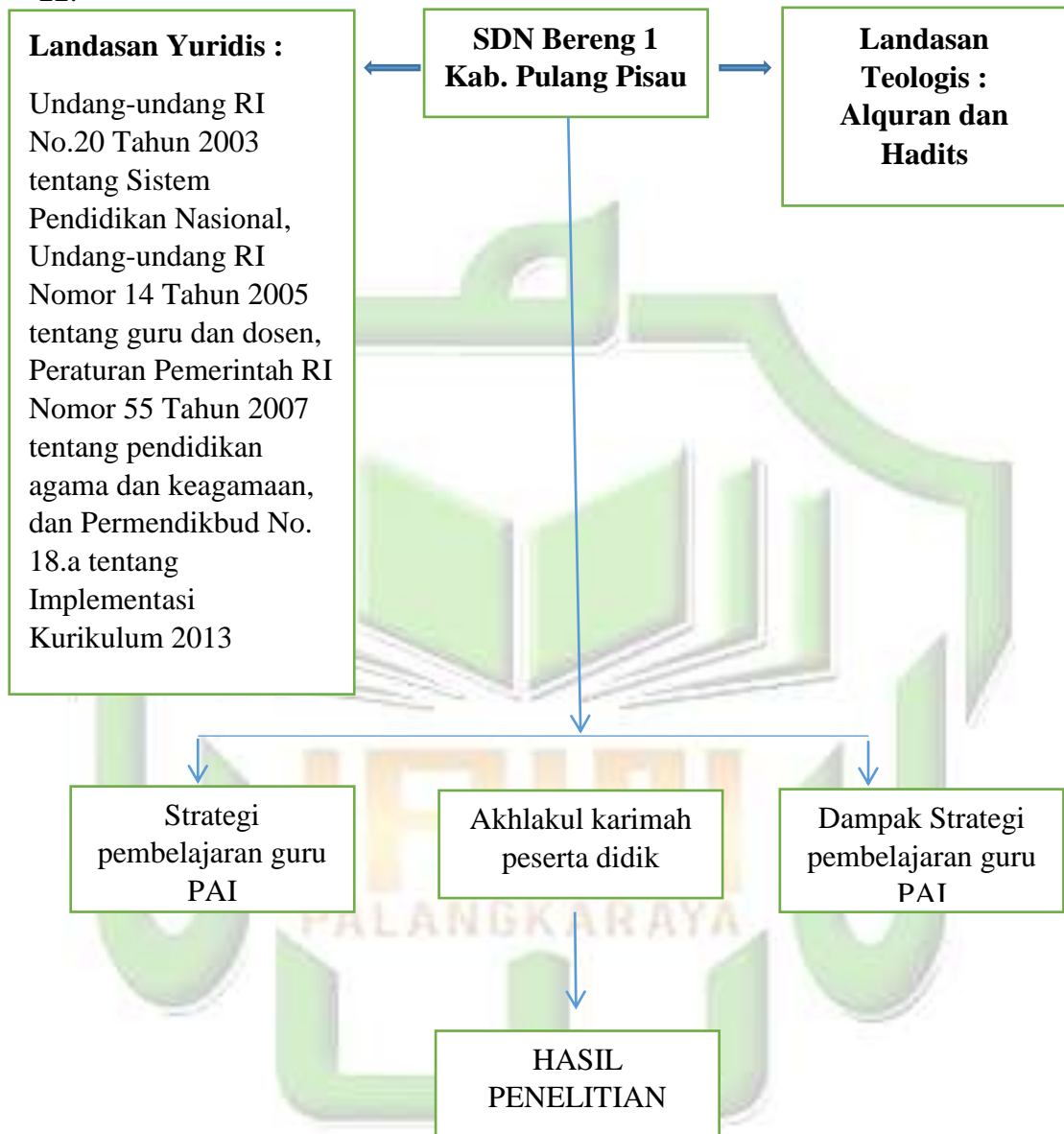
19. Kerangka konseptual adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (research question), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep atau variable tersebut.

Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tidak terlepas dari landasan teologis yakni alquran dan alhadits. Selain itu, juga didasarkan pada landasan yuridis yakni Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, dan Permendikbud No. 18.a tentang Implementasi Kurikulum 2013.

20. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:

21. Bagan Kerangka Pikir

22.





## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah**

SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk memajukan generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil dan bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat. Sekolah ini sudah terakreditasi dengan Kategori Akreditasi B. Sekolah ini terletak di Jalan Bereng Kalingu No. 39 Rt.II Kelurahan Bereng Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

##### **1. Sejarah Singkat SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah**

SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah berdiri pada Tanggal 25 September 1976 di Kelurahan Bereng Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas tanah sebesar 10599 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 480 M<sup>2</sup> atas dorongan masyarakat agar di Kelurahan Bereng Kecamatan Kahayan Hilir terdapat sebuah Sekolah Dasar Negeri sebagai sarana Pendidikan yang dapat dijangkau dan ditempuh oleh anak-anak karena berada di lingkungan Kelurahan Bereng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1****Profil SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah 2019/2020**

92

Nama Sekolah	SDN BERENG 1
NSS	101 140 115 027
Status Sekolah	Negeri
Alamat	
a. Jalan	Jl. Bereng Kalingu No.39 Rt.II
b. Kelurahan	Bereng
c. Kategori/Agretasi	B
d. Kecamatan	Kahayan Hilir
e. Kabupaten	Pulang Pisau
f. Provinsi	Kalimantan Tengah
Status Tanah	
a. Surat Kepemilikan Tanah	Surat Hibah
b. Luas Tanah	10588 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	
a. Surat Izin Bangunan	Penyerahan tanah secara adat pada Tahun 1976 untuk bangunan sekolah dan lapangan SDN Bereng 1
b. Luas Bangunan	480 <sup>2</sup>

**2. Visi Misi SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah**

---

<sup>92</sup> Dokumentasi Sumber Data SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir 2019

### 1) Visi

Adapun yang menjadi Visi SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah **“Unggul Dalam Prestasi, Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Serta Berakhlak Mulia Berdasarkan IMTAQ.”**

### 2) Misi

Adapun yang menjadi Misi SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah:

- a) **Membentuk Generasi Yang Unggul, Memiliki Iman Dan Taqwa, Mengembangkan Insan Yang Berkompetensi Di bidang Ilmu Pengetahuan Sesuai Dengan Minat Dan Bakat.**
- b) **Membangun Citra Sekolah Sebagai Minat Yang Terpercaya Dimasyarakat.**<sup>93</sup>

### 3. Tujuan Umum Sekolah

23. Adapun yang menjadi tujuan umum SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah :

- a. Menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Menghasilkan siswa cerdas, kreatif dan berkompeten untuk membangun bangsa
- c. Membentuk siswa yang berkarakter (Jujur, Berani, dan Disiplin)<sup>94</sup>

### 4. Data Statistik Siswa, Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

---

<sup>93</sup> *Ibid*, 2019

<sup>94</sup> *Ibid*, 2019

- a. Adapun data siswa yang peneliti ambil adalah data statistik siswa yang beragama Islam dalam 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2017 sampai dengan 2019, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang beragama Islam dalam 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2017 sampai dengan 2019<sup>95</sup>**

4. 5. Is	26. 2017/2018				27. 2018/2019				28. 2019/2020			
	9.	0.	1.	2.	3.	4.	5. lh	6. lh Kls	7.	8.	9. lh	0. lh Kls
1.	2. 4	3. 2	4. 6	5.	6. 1	7.	8. 6	9.	0. 2	1. 1	2. 3	3.
4. I	5. 5	6. 6	7. 4	8.	9. 2	0. 1	1. 3	2.	3. 1	4.	5. 6	6.
7. II	8. 0	9. 0	0. 0	1.	2.	3.	4. 6	5.	6. 6	7. 1	8. 7	9.
0. V	1. 3	2. 1	3. 4	4.	5.	6. 0	7. 9	8.	9. 0	0. 0	1. 7	2.
3.	4. 2	5.	6. 1	7.	8. 4	9. 0	00. 4	01.	02.	03. 0	04. 8	05.
06. I	07.	08.	09. 5	10.	11. 2	12.	13. 1	14.	15. 4	16. 2	17. 6	18.
19. lh	20.	21.	22. 20	23.	24.	25.	26. 19	27.	28.	29.	30. 27	31.

<sup>95</sup> *Ibid*, 2019

b. Adapun data guru yang peneliti ambil adalah data dari tahun 2019 sampai dengan 2020 sebagaimana tabel berikut:

132.

133. Tabel 4.3

134. **Data Guru SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dari tahun 2019 sampai dengan 2020**<sup>96</sup>

135.

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Keterangan Jumlah
	L	P	L	P	
SD					
SLTP					
SLTA	1		1		2
D-II	1				1
D-III					
S-1	1	8		1	10
S-2					
Jumlah	3	8	1	1	13

## 5. Data Sarana Prasarana SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

136. Adapun sarana dan prasarana SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang mendukung dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

### a. Data Jumlah Buku Menurut Mata Pelajaran

Adapun jumlah buku-buku Mata Pelajaran SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang menunjang proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>96</sup> *Ibid*, 2019

**Tabel 4.4**  
**Data Jumlah Buku Menurut Mata Pelajaran**  
**SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah**<sup>97</sup>

137.

38.	M	139. Kelas					40. J
ata		41.	42. I	43. II	44. V	46. I	umlah
Pelajaran							
47. Agama Islam	Ag	48. 2	49. 2	50. 2	51. 2	52. 2	53. 2
55. Agama Kristen	Ag	56.	57.	58.	59.	60.	61.
63. PK N	PK	64.	65.	66.	67. 6	68. 0	69. 8
71. Bahasa Indonesia	Ba	72. 7	73. 0	74. 0	75. 7	76. 1	77. 3
79. A	IP	80. 3	81. 6	82. 5	83. 5	84. 7	85. 5
87. S	IP	88.	89.	90.	91. 1	92. 1	93. 7
95. M	M	96.	97.	98.	99.	00.	01. 02.

<sup>97</sup> *Ibid*, 2019



matematika	0	77	3	01	5	5	
03. Pe njaskes	04. 3	05. 8	06. 7	07. 0	08. 3	09. 2	10.
11. SB K	12. 3	13. 3	14. 3	15. 3	16. 3	17. 3	18.
19. M uatan Lokal	20.	21.	22.	23.	24.	25.	26.
27. Ju mlah	28. 43	29. 21	30. 93	31. 64	32. 59	33. 16	34.

b. Data Gedung / Bangunan Sekolah

235. Adapun data gedung/ bangunan SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

**236. Tabel 4.5**

**237. Data Gedung / Bangunan SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah<sup>98</sup>**

238.

No	Ruang Belajar			Ruang Perpustakaan			Ruang Kantor		
	R.R	R.B	Baik	R.R	R.B	Baik	R.R	R.B	Baik
1			1			1	2		
2			1						
3			1						
4			1						
5			1						
6			1						
Jumlah			6			1	2		

c. Data Perlengkapan Sekolah

<sup>98</sup> *Ibid*, 2019

239. Adapun data perlengkapan SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang tersedia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat dari tabel berikut:

**240. Tabel 4.6**  
**241. Data Perlengkapan SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah<sup>99</sup>**

42. o	243. Na ma Barang	244. Tahun Pelajaran				45. umlah
		46. 2 016/2017	47. 2 017/2018	48. 2 018/2019	49. 2 019/2020	
50.	51. Mej a Guru	52. 6	53. 6	54. 6	55. 6	56.
57.	58. Kur si Guru	59. 6	60. 6	61. 6	62. 6	63.
64.	65. Kur si Murid	66. 1 40	67. 1 40	68. 1 40	69. 1 40	70.
71.	72. Mej a Murid	73. 1 90	74. 1 90	75. 1 90	76. 1 90	77.
78.	79. Mej a Tamu	80. 2	81. 2	82. 2	83. 2	84.
85.	86. Le mari Kelas	87. 6	88. 6	89. 6	90. 6	91.
92.	93. Le mari Kantor	94. 6	95. 6	96. 6	97. 6	98.
99.	100. Le mari Perpustakaan	101. 1 2	102. 1 2	103. 1 2	104. 1 2	105.

<sup>99</sup> Ibid, 2019

06.	07. Pap an Tulis	08. 9	09. 9	10. 9	11. 9	12.
13. 0	14. Mej a Kantor Guru	15. 1 1	16. 1 1	17. 1 1	18. 1 1	19.
20. 1	21. Kur si Kantor Guru	22. 2 2	23. 2 2	24. 2 2	25. 2 2	26.
27. 2	28. Mej a Perpustakaan	29. 1 8	30. 1 8	31. 1 8	32. 1 8	33.
34. 3	35. Kur si Perpustakaan	36. 2	37. 2	38. 2	39. 2	40.

## 6. Stuktur Kurikulum

341. Dalam pelaksanaannya SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah mengalami beberapa kali perubahan Kurikulum :

- Kurikulum 1994 dilaksanakan sampai dengan tahun 2004
- Kurikulum 2004, dilaksanakan mulai tahun 2005 - tahun 2007
- Kurikulum 2006 (KTSP), diberlakukan mulai tahun 2007 - 2016

d. Kurikulum 2013 (K13), diberlakukan mulai tahun 2017 – sekarang<sup>100</sup>

## 7. Prestasi Akademik Dan Non Akademik

### a. Prestasi Nilai Rata-rata NEM/UAS

342. Adapun data hasil prestasi dari ujian akhir sekolah pada siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

**343. Tabel 4.7**

**344.**

**Prestasi Nilai Rata-Rata NEM/UAS SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.<sup>101</sup>**

**345.**

46. O	347. Mata Pelajaran	348. Tahun Pelajaran		
		49. 2017/2018	50. 2018/2019	51. 2019/2020
52.	53. Agama	54. 7,66	55. 7,74	56. 8,00
57.	58. PKN	59. 7,08	60. 8,18	61. 7,50
62.	Bahasa Indonesia	63. 7,90	64. 7,20	65. 7,60
66.	67. PA	68. 6,83	69. 7,20	70. 7,60
71.	72.	73. 7,02	74. 6,77	75. 7,50

<sup>100</sup> Ibid, 2019

<sup>101</sup> Ibid, 2019

	PS			
76.	77. matematika	78. 7,1 9	79. 7,2 7	80. 7,0 0
81.	82. penjaskes	83. 8,0 0	84. 7,6 3	85. 8,0 0
86.	87. BK	88. 7,0 2	89. 8,0 0	90. 8,0 0
91.	92. Muatan Lokal	93. 8,4 3	94. 7,3 1	95. 8,0 0

b. Nilai Rata-rata kelas Semester I untuk tahun pelajaran 2019/2020

396. Adapun nilai rata-rata siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah pada semester I pada tahun 2019/2020 dapat dilihat tabel berikut ini:

397.

**Tabel 4.8**

398. **Nilai Rata-rata kelas Semester I untuk tahun pelajaran 2019/2020 SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.**<sup>102</sup>

399.

No	Mata Pelajaran	Kelas						Keterangan Rata – Rata
1	Agama	7,00	7,00	7,14	7,00	7,60	8,00	
2	PKN	7,00	7,14	7,30	7,02	7,00	7,50	
3	Bahasa Indonesia	6,50	7,00	7,23	7,14	7,50	8,00	
4	IPA	6,70	6,10	6,71	6,10	7,20	7,50	
5	IPS	6,70	6,10	6,71	6,10	7,20	7,50	
6	Matematika	6,00	6,04	6,04	7,02	7,60	7,00	
7	Penjaskes	7,00	7,00	7,00	7,02	7,00	8,00	
8	SBK	7,00	6,50	6,42	6,45	7,00	8,00	
9	Muatan Lokal	6,80	6,60	6,60	6,70	7,40	8,00	

<sup>102</sup> *Ibid*, 2019





c. Nilai Rata-rata kelas Semester II Untuk Tahun Pelajaran 2019/2020

400. Adapun nilai rata-rata kelas semester II pada siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah untuk tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**401. Tabel 4.9**

**402. Nilai Rata-rata kelas Semester II untuk tahun pelajaran 2019/2020 SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah<sup>103</sup>**  
**403.**

No	Mata Pelajaran	Kelas						Keterangan Rata – Rata
1	Agama	7,11	7,14	7,27	7,60	7,56	8,00	
2	PKN	7,00	7,38	7,02	7,40	7,43	8,00	
3	Bahasa Indonesia	6,66	7,23	7,15	7,70	7,12	8,00	
4	IPA	6,70	6,95	7,00	7,40	7,18	8,00	
5	IPS	6,70	6,71	6,10	7,20	7,50	8,00	
6	Matematika	6,11	6,04	7,17	7,60	7,18	8,00	
7	Penjaskes	7,30	7,00	7,02	8,00	7,43	8,00	
8	SBK	7,00	6,42	6,45	7,00	7,18	8,00	
9	Muatan Lokal	6,80	6,66	6,70	7,40	7,68	8,00	

d. Angka Kelulusan 3 Tahun Terakhir

404. Untuk mengetahui angka kelulusan 3 tahun terakhir pada siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

405.

406.

407.

**408. Tabel 4.10**

**409. Angka Kelulusan 3 Tahun Terakhir SDN Bereng-1 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.<sup>104</sup>**  
**410.**

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan	Jumlah Melanjut	Keterangan
-----------------	------------------	-----------------	------------

<sup>103</sup> Ibid, 2019

<sup>104</sup> Ibid, 2019

			Rata-rata
2017/2018	15 Siswa	15 Siswa	
2018/2019	21 Siswa	21 Siswa	
2019/2020	26 Siswa	26 Siswa	

e. Profil Subyek Penelitian

411. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, Adapun penelusuran dan wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui berapa jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Hal itu dapat diketahui dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa “Untuk guru pendidikan agama Islam berjumlah 1 (Satu) orang yang mengajar pendidikan agama Islam dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan jumlah rombongan belajar (rombel) ada 6 buah Rombel”.<sup>105</sup> Data guru pendidikan agama Islam tersebut dapat dilihat pada papan data guru SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.<sup>106</sup> Adapun data lengkap guru pendidikan agama Islam yang menjadi subyek penelitian ada pada tabel berikut :

**412. Tabel 4.11**

**413. Data Guru PAI SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Tahun Pelajaran 2018 / 2019<sup>107</sup>**

414.

15.	N	416.	Nama / NIP	17.	Tem	18.	Jab	19.	M
-----	---	------	------------	-----	-----	-----	-----	-----	---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Maimunah guru PAI di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 08.45

<sup>106</sup> Dokumen data guru SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019

<sup>107</sup> *Ibid*, 2019

o		pat Tanggal Lahir	atan	ulai Bertugas di SDN Bereng 1
20. 1	421. 2	422. 3	423. 4	24. 5
25.	27.	30.	433.	435.
26.	28. Maimunah, S.Pd.I	31. Tam ban,	34. Gur u PAI	36. 2 008
	29. 19750913200801 2007	13/09/1975		
		32.		

437.

## B. Penyajian Data Dan Analisis Data

### 1. Akhlakul Karimah Siswa Di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Akhlakul karimah merupakan tujuan utama pendidikan Islam dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Akhlakul karimah adalah mutiara hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang, manusia yang tidak berakhlakul karimah maka perilakunya menyerupai binatang bahkan derajat kemanusiaannya sebagai hamba Allah akan hilang.

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling mulia jika mampu mengenal jati dirinya dan sebaliknya jika manusia tidak mengenalnya maka lebih rendah derajatnya dari pada binatang. Oleh

karena itu, tujuan utama manusia di dunia ini adalah menghamba kepada Allah swt. Terkait dengan akhlakul karimah siswa, peneliti ingin mengetahui gambaran pembinaan akhlakul karimah siswa mulai dari religious, intrapersonal-interpersonal skill, tanggung jawab, dan pergaulan.

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan terhadap guru pendidikan agama Islam pada SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah (M) tentang strategi pembelajaran PAI dalam membina. Bahwa strategi pembelajaran PAI tersebut telah disusun sendiri oleh guru pendidikan agama Islam dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan belajar mengajar dengan hasil sebagai berikut :

*a) Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah*

**1) Bimbingan Keagamaan (Religiousity Guidance)**

Pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah, yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.

Beberapa bentuk pembinaan keagamaan yang diterapkan di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

adalah :

a) Praktik Shalat

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Ketika di sekolah, ada giliran untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, biasanya dibuat jadwal dari kelas IV-VI. Dan ketika ujian praktik kelas VI akan diadakan ujian melaksanakan wudhu dan shalat<sup>108</sup>

Dari wawancara tersebut di atas, peneliti memahami bahwa pembinaan shalat berjamaah di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah cukup bagus, karena siswa hampir semua siswanya yang muslim yakni kelas IV sampai VI ikut dalam praktik shalat berjamaah tersebut.

Untuk membuktikan mengenai kebenaran yang disampaikan Ibu Maimunah, S.Pd.I di atas peneliti melakukan observasi selama beberapa hari pada waktu dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa petugas kegiatan shalat dzuhur tersebut berbeda-beda yakni ditentukan berdasarkan jadwal yang di dalamnya memuat antara kelas IV samapai VI.<sup>109</sup>

Hal ini diperkuat dengan penelusuran terhadap

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Maimunah guru PAI di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 09.00

<sup>109</sup> Observasi kegiatan praktik shalat, pada tanggal 13-15 Juni 2019

dokumen jadwal siswa yang melaksanakan shalat djuhur berjamaah yang dilaksanakan secara bergiliran.<sup>110</sup>

Berdasarkan penelusuran peneliti dari hasil penelusuran mengenai shalat djuhur berjamaah, hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Ibu Muthmainnah.

“Ya, memang benar ada kegiatan shalat djuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa-siswa secara bergantian yang pelaksanaannya dipantau oleh guru PAI langsung.”<sup>111</sup>

b) Bacaan Al-Qur'an

Peneliti mewancarai Ibu Maimunah, S.Pd.I tentang metode bacaan Al-Qur'an yang diterapkan di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, menjelaskan bahwa :

“Metode yang kami lakukan adalah pertama-tama dilakukan placement test untuk mengetahui siswa yang sudah baik bacaan Al- Qur'annya dan yang kurang baik, setelah itu dipisahkan dalam pembinaannya antara siswa yang sudah baik dan yang masih kurang baik bacaan Al-Qur'annya”.<sup>112</sup>

Selain wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan membaca Al-Quran kelas VI SDN Bereng 1 Kab. Pulang Pisau

---

<sup>110</sup> Dokumen Jadwal Shalat Berjamaah Siswa SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 Juni 2019

<sup>111</sup> Wawancara dengan Muthmainnah kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 25 Juni 2019 jam 09.10

<sup>112</sup> Wawancara dengan Maimunah Guru PAI Di SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 Juni 2019 jam 09.15



Kalimantan Tengah, dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa kegiatan membaca Al-Quran tersebut dilakukan dengan cara membagi ke dalam dua kelompok, dimana masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang berbeda yakni kemampuan yang baik dan kurang baik.<sup>113</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelusuran terhadap dokumen hasil penilain bacaan Al-Quran siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.<sup>114</sup>

c) Hafalan Doa-Doa Harian

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam,

Ibu Maimunah, menjelaskan bahwa :

“Hafalan doa-doa harian bagi siswa dilaksanakan sekali dalam seminggu, hafalan doa-doa ini diwajibkan bagi semua siswa, karena merupakan persyaratan kelulusan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Materi doa-doa hari sudah ditentukan oleh sekolah, jadi siswa tinggal mengcopy saja”.<sup>115</sup>

Pada saat bersamaan peneliti mendapati kegiatan tersebut, pada saat itu siswa secara bergantian menyetorkan hafalan doa-doa kepada salah satu guru yang menangani kegiatan tersebut, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa memang

---

<sup>113</sup> Observasi kegiatan membaca Al-Quran, pada tanggal 15 Juni 2019

<sup>114</sup> Dokumen Daftar Nilai siswa SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 Juni 2019

<sup>115</sup> Wawancara dengan Maimunah guru PAI di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 09.30

benar mengenai hal yang disampaikan oleh Ibu Maimunah.<sup>116</sup>

Hal ini dibuktikan dengan dokumen berisi doa-doa yang harus dipergunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dokumen doa tersebut sangat mudah didapatkan oleh siswa yang ingin memilikinya. Siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah bisa mendapatkannya dengan cara memperbanyak atau mengopi ulang dengan meminjam dengan guru PAI atau meminjam dengan temannya.<sup>117</sup>

Dari wawancara tersebut diatas, peneliti memahami bahwa pembinaan keagamaan di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah sudah cukup baik. Model pembinaan tersebut di atas sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berasumsi bahwa untuk mewujudkan akhlakul karimah pada siswa atau manusia secara umum, maka harus diintegrasikan tiga model pendidikan : intelektual, emosional, spiritual.

## 2) Intrapersonal Dan Intrepersonal Skill

### a) Kebersihan Dan Kerapian

Dari hasil wawancara dengan salah satu wali kelas SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yaitu Ibu

---

<sup>116</sup> Observasi kegiatan hafalan doa-doa pada tanggal 13 Juni 2019

<sup>117</sup> Dokumen Doa-Doa Siswa SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 Juni 2019

Fitriani, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa selalu diingatkan untuk membersihkan kelas dan merapikan kursi dan meja setelah selesai jam pelajaran, sehingga ruang kelas selalu dalam keadaan rapi. kelas sudah membuat jadwal petugas kebersihan tiap harinya. Ini merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter siswa dalam hal kebersihan dan kerapian.”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada setiap selesai jam pelajaran usai siswa terlihat merapikan bangku dan meja serta membersihkan ruangan, hal ini menunjukkan bahwa hal yang disampaikan oleh Ibu Fitriyani di atas benar sesuai dengan keadaan di lapangan.<sup>119</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya daftar membersihkan kelas yang ditempel di setiap dinding kelas SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Dimana pembagian tugas membersihkan kelas tersebut membagi tiap nama siswa pada tiap harinya untuk bertugas membersihkan kelas.<sup>120</sup>

#### b) Seragam Sekolah

Dari hasil obsevasi (pengamatan) peneliti bahwa siswa sebelum masuk kelas diperiksa seragamnya oleh guru, bagi yang tidak memakai seragam dihukum di lapangan. Selanjutnya peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bapak Dayot beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Fitriani guru kelas di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 10.00

<sup>119</sup> Observasi kegiatan kebersihan dan kerapian, pada tanggal 13-15 Juni 2019

<sup>120</sup> Dokumen Daftar Membersihkan Kelas SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 Juni 2019

“Pemeriksaan seragam sekolah dilakukan setiap hari saat apel pagi di halaman sekolah, bagi siswa yang tidak memakai seragam sekolah akan dihukum dengan cara dijemur di lapangan, ketika berulang-ulang tidak memakai seragam maka akan dipulangkan kerumahnya. Ini merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik”<sup>121</sup>

Wawancara di atas dibuktikan ketika peneliti melakukan penelusuran kegiatan upacara pada hari senin, dimana apabila ada siswa yang atribut seragamnya tidak lengkap, maka akan langsung disuruh pulang untuk mengambilnya. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti fisik berupa foto pada saat upacara senin siswa-siswa nampak memakai atribut seragam yang lengkap.<sup>122</sup>

#### c) Kedatangan Di Sekolah

Dari obsevasi (pengamatan) peneliti bahwa siswa yang masih kecil dan atau berdomisili agak jauh dari sekolah mereka berangkat ke sekolah diantar oleh orang tua/walinya masing-masing, sedangkan siswa yang sudah besar atau rumahnya dekat dengan sekolah maka biasanya langsung berangkat sendiri dengan jalan kaki atau bersepeda ke sekolah. Sebelum siswa sampai di sekolah, sudah ada guru piket yang menunggu di sekolah untuk mengecek kehadiran siswa.<sup>123</sup> Selanjutnya peneliti mewancarai salah seorang guru piket yaitu Ibu Fitriani beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Dayot wakil kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 10.30

<sup>122</sup> Obsevasi Upacara pada senin pagi, 15 juni 2019

<sup>123</sup> Observasi kehadiran siswa di sekolah, pada tanggal 13-15 Juni 2019

“Setiap kedatangan siswa ke sekolah didata oleh guru piket dengan cara diabsen. Bagi siswa yang terlambat 2 kali berangkat ke sekolah, maka akan diberi peringatan melalui surat kepada orang tuanya. Selanjutnya bila masih terlambat akan dipulangkan ke rumahnya”<sup>124</sup>

Hal tersebut dibuktikan adanya dokumen surat peringatan yang akan diberikan kepada siswa yang datang ke sekolah terlambat tidak hanya satu kali atau berturut-turut. Surat ini harus disampaikan kepada orang tua atau wali siswa di rumah. Dan hendaknya jadi perhatian khusus bagi orang tua atau wali siswa agar dapat memperhatikan waktu ketika anaknya berangkat ke sekolah agar tidak terlambat.<sup>125</sup>

#### d) Mentaati Tata Tertib

Dari hasil penelusuran (pengamatan) peneliti mengenai uraian tata tertib di sekolah ini, semuanya sudah dibuat dalam buku tata tertib SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Semua siswa wajib menaati peraturan apa yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil observasi ini juga peneliti melihat bahwa hampir semua siswa mentaati tata tertib, selama peneliti melakukan observasi peneliti hanya menemukan satu pelanggaran saja terkait kedatangan yang terlambat, hal ini sudah sangat cukup membuktikan bahwa semua siswa memang

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Fitriani guru kelas di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 10.15

<sup>125</sup> Dokumen Surat Peringatan SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 Juni 2019

sudah cukup baik dalam mentaati tata tertib tersebut.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yaitu Bapak Dayot, mengatakan bahwa:

“siswa dalam mentaati peraturan sekolah sudah cukup baik, tapi memang masih ada juga yang kurang mentaati peraturan, namun sekolah selalu berusaha menanamkan kesadaran kepada siswa untuk mentaati peraturan yang ada, dan disini juga butuh kerjasama dari semua pihak termasuk orang tua, guru serta karyawan-karyawan sekolah”<sup>127</sup>

Adapun yang memperkuat pernyataan di atas adalah adanya dokumen tata tertib yang ditempel di dinding tiap kelas SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.<sup>128</sup>

### 3) Tanggung Jawab

Peneliti mewancarai bapak Muhammad Suhadi, menjelaskan bahwa :

“Siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan non akademik misalnya kegiatan Pramuka, siswa selalu didampingi oleh guru, memang dalam semua kegiatan siswa sudah ditunjuk oleh kepala sekolah penanggung jawab kegiatan”<sup>129</sup>

Hal ini diperkuat ketika peneliti berkunjung untuk

---

<sup>126</sup> Observasi tata tertib, pada tanggal 13-15 Juni 2019

<sup>127</sup> Wawancara dengan Dayot wakil kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 10.45

<sup>128</sup> Dokumen Tata Tertip SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 Juni 2019

<sup>129</sup> Wawancara dengan Suhadi guru kelas di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 13 Juni 2019 jam 11.15



mengadakan penelusuran kegiatan Pramuka, siswa-siswa nampak antusias dalam segala bentuk kegiatan kepramukaan. Ketika diambil dokumentasi kegiatan tersebut siswa-siswa nampak memakai atribut kepramukaan yg cukup lengkap. Selain itu pada saat mereka melakukan kesalahan mereka mau mengakui kesalahan dan mempertanggungjawabkannya.<sup>130</sup>

Selain hasil obsevasi dan wawancara di atas peneliti juga menemukan dokumen terkait berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan pramuka tersebut.<sup>131</sup>

Dari berbagai hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan tanggung jawab siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah cukup baik. Siswa dalam setiap kegiatannya selalu terpantau oleh guru. Sehingga siswa tidak bebas melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan sekolah.

#### 4) Pergaulan

Peneliti mengamati bahwa siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dari segi pergaulan cukup baik mulai dari ketika bertemu dengan guru langsung bersalaman, sopan santun dalam berbicara.<sup>132</sup> Dalam hal ini, peneliti mewancarai Ibu Maimunah, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

---

<sup>130</sup> Observasi sikap tanggungjawab pada kegiatan pramuka, 13 juni 2019

<sup>131</sup> Dokumen foto kegiatan Pramuka SDN Bereng 1 Kec. Kahayan Hilir, 13 juni 2019

<sup>132</sup> Observasi Pergaulan , pada tanggal 13-15 Juni 2019



“Siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah ini selalu diajarkan bagaimana bekerjasama dengan orang lain, ketika dengan orang yang lebih tua dan muda, bertoleransi, kepedulian sosial dan menyesuaikan diri di lingkungan teman, masyarakat.”<sup>133</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi ketika peneliti datang berkunjung untuk mengpenelusuran, siswa-siswa sangat menyambut hangat dan terlihat hormat dengan orang yang lebih tua. Pada saat siswa-siswa diajak untuk foto bersama, mereka mengatur posisi dengan begitu sopan.<sup>134</sup>

## **2. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Bereng I Kecamatan Kahayan hilir Kabupaten Pulang Pisau**

438.

a. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

439.

440. Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapai kepribadian yang berakhlakul karimah.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Maimunah guru PAI di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 25 Juni 2019 jam 08.45

<sup>134</sup> Dokumen foto bersama siswa

441. Untuk dapat mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

442. Pada penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data dari guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa : “Dalam proses pembelajaran, kami menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran”.

443. Kemudian lanjut beliau menjelaskan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah :

444. ***Yang pertama***, Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu dalam strategi ini guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi kesiswa menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau praktik.

445. ***Yang kedua***, strategi pembelajaran kerja kelompok, yaitu guru mengelompokkan siswa untuk

mendiskusikan materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.

446. **Yang ketiga**, strategi pembelajaran inkuiri yaitu, guru memberikan tugas-tugas kepada siswa baik itu hafalan, tulisan dalam bentuk PR (pekerjaan rumah), tugas individu maupun kelompok. Setelah itu, terkadang tugas-tugas itu juga didiskusikan dikelas begitu juga peserta lebih banyak melakukan praktek lapangan.

447. **Yang keempat**, strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu guru mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dengan melalui diskusi.

448. **Yang kelima**, strategi pembelajaran kooperatif, yaitu guru mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, agar siswa itu dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar terjalin kedekatan yang lebih erat kepada sesama siswa.

449. Adapun strategi lain yang digunakan di SDN Bereng-1 Kecamatan Kahayan hilir Kabupaten Pulang Pisau dalam membina akhlak siswa sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Muthmainah, S.Pd.I , beliau menjelaskan bahwa beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan Akhlakul karimah di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Pulang Pisau adalah diantaranya :

- 1) Pendekatan secara personal Siswa SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Kelas IV,V, dan VI yang sedang meranjak usia remaja cenderung lebih terbuka dan lebih bisa menerima nasehat jika dilakukan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara guru dan siswa, dialog dilakukan dengan enjoy agar siswa yang akan diarahkan lebih memahami.
- 2) Pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, yaitu Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan tertanam dalam jiwanya, maka ia akan melakukan perbuatan baik itu dengan sendirinya tanpa dipikirkan terlebih dahulu.
- 3) Penciptaan komitmen bersama, cara ini diperlukan untuk memastikan adanya kebersamaan warga sekolah. Adalah sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru terhadap suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan tanpa adanya komitmen bersama.
- 4) Pengelolaan program yang jelas, yaitu pengelolaan proses pembinaan akhlakul karimah siswa di suatu lembaga diperlukan suatu program yang jelas untuk mencapai tujuan bersama yaitu siswa yang berakhlakul karimah<sup>135</sup>.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Muthmainah kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 25 Juni 2019 jam 09.15

Lebih lanjut, Ibu Hj. Muthmainah, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah menjelaskan bahwa:

“Pembinaan akhlakul karimah bukan semata-mata tugas guru pendidikan agama Islam, tapi tugas semua guru di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam membina, mengarahkan siswa”.<sup>136</sup>

Dari hal tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah cukup baik, dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para guru di atas merupakan salah satu langkah yang baik mulai dari pendekatan personal, pembinaan melakukan hal-hal yang baik, komitmen bersama dalam melakukan program- program yang baik dan dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan penelusuran dan hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I selaku guru agama Islam menyebutkan bahwa, strategi yang dilakukan dalam rangka membina akhlakul karimah siswa, sudah di latih sejak mulai datang ke sekolah pada jam 06.30 WIB, setelah itu baris didepan kelas , guru mengabsent siswa, dilanjutkan pemeriksaan kuku, setelah pemeriksaan selesai dilanjutkan membaca doa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek. Juga diberlakukan ketika jam

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Muthmainah kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 25 Juni 2019 jam 09.45

istirahat siswa akan mendapatkan perhatian ketika bermain dan ketika di kantin, dan proses belajar diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang dan baris bersama, apabila baris lebih rapi dari teman-temannya maka boleh pulang terlebih dahulu.

Berdasarkan penelusuran peneliti terjadi kerjasama yang solid antara guru agama, wali kelas dan guru-guru mata pelajaran lain, karena jika guru lain melihat perilaku anak yang melanggar aturan seperti baju tidak dimasukan, ucapan kasar atau bahkan makan sambil berdiri, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi, yaitu berupa teguran langsung oleh pihak guru.<sup>137</sup>

Peneliti juga mewawancarai pada salah satu siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang bernama Muhamad Rafi Zaidan, kelas V yang menyampaikan bahwa :

“pelajaran pendidikan agama islam yang ada disekolah sangat mendukung dalam membina akhlak mulia pada kami siswa-siswa yang ada disini, yang tadinya malas ibadah jadi giat beribadah, yang tidak disiplin jadi disiplin, yang tadinya bicaranya kasar jadi berkurang.”<sup>138</sup>

Jadi pembiasaan yang dilakukan di sekolah betul-betul di pantau dan diterapkan dengan penuh kedisiplinan, bukan hanya itu saja bahkan ibadah harian shalat lima waktu meskipun siswa

---

<sup>137</sup> Observasi pembinaan akhlakul karimah, pada tanggal 13-15 Juni 2019

<sup>138</sup> Wawancara dengan Muhammad Rafi Zaidan siswa kelas V di SDN Bereng 1 kec. Kahayan Hilir, 25 Juni 2019 jam 10.00



tidak berada di sekolah tapi guru agama tetap memantau, karena salah satu program sekolah yaitu bina kepribadian Islam, dalam satu minggu sekali diadakan, memantau kegiatan keagamaan termasuk ketika siswa mengalami masalah, misalnya mengapa kalau shalat malas, bisa konsultasi dengan guru tersebut. Tentu hal tersebut memberikan peningkatan terhadap akhlak pada siswa.

450. Dari hal tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah cukup baik, dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para guru di atas merupakan salah satu langkah yang baik mulai dari pendekatan personal, pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, komitmen bersama dan melakukan program- program yang baik dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa.

Peneliti juga melihat cukup baiknya penyajian materi pendidikan agama Islam di sekolah yang dilakukan oleh guru pendidika agama Islam SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yaitu dengan menguraikan konsep atau teori kepada siswa dan tentunya mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam pada SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah hanya sekedar acuan sekaligus sampel sebagai RPP, dan gambaran bahwa pelaksanaan



pembelajaran pendidikan agama Islam harus berencana dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan yaitu siswa yang berakhlakul karimah.

Dari penelusuran yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam telah membuat atau menyusun RPP. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumenter RPP yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah yang berkaitan dengan materi pembelajaran “Aku Anak Shaleh” sebagaimana RPP terlampir<sup>139</sup>

*b. Dampak Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.*

Perilaku siswa merupakan cerminan dari perilaku kepala sekolah dan guru yang dijadikan contoh, panutan dan tatanan nilai-nilai akhlak. Tindakan dalam lingkungan akhlak tidak hanya merupakan transfer ilmu melainkan sebagai pembinaan nilai dan norma pada diri siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui, perbuatan, ucapan dan pikiran yang dijadikan teladan. Kepala sekolah dan guru sebagai tokoh utama menjadi contoh bagi seluruh siswa dalam upaya membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah. Dampak adalah merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang

---

<sup>139</sup> Dokumen RPP PAI di SDN Bereng 1 kec. Kahayan Hilir, 25 Juni 2019

maupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Adapun dampak dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah terhadap akhlakul karimah siswa, diantaranya adalah :

#### 1) Dampak Terhadap Ibadah

Sehubungan dengan dampak strategi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap ibadah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, Ibu Muthmainah, S.Pd.I, mengatakan bahwa ;

“Dalam hal melaksanakan ibadah, misalnya ibadah salat berjama’ah, pada awalnya memang selalu diarahkan atau bahkan dipaksakan untuk tepat waktu salat berjamaah. Tapi dengan berjalannya waktu, sebagian besar siswa dengan kesadaran sendiri langsung ke tempat salat, namun ada juga beberapa siswa tidak ikut salat berjamaah karena kabur atau sembunyi di dalam kelas atau terkadang juga bersembunyi di belakang gedung sekolah”<sup>140</sup>

Peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah belum

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Muthmainah kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 25 Juni 2019 jam 11.00

mempunyai kesadaran sendiri dalam melaksanakan ibadah, masih butuh arahan dan paksaan dari guru atau Guru.

Hal ini diperkuat dengan adanya absensi pada saat shalat djuhur berjamaah yang dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat oleh guru PAI. Pada absensi shalat berjamaah ada beberapa siswa yang tidak ada ketika dipanggil namanya.<sup>141</sup>

Untuk mempertegas bahwa perubahan akhlakul karimah siswa merupakan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mewancarai salah seorang siswa kelas VI yaitu Muhammad Fadly mengatakan:

“Bahwa strategi pembelajaran guru PAI yang diterapkan sangat baik karena langsung praktik, misalnya sebagian siswa kelas VI mau melaksanakan shalat dzuhur tanpa ada paksaan, yang jelas adalah semua hal-hal yang berkaitan dengan ibadah langsung dipraktikkan, dan juga sangat berpengaruh terhadap akhlak kami.”<sup>142</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat memahami bahwa dampak dari strategi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa yang dilakukan di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah cukup baik, dengan melihat data-data yang ada di sekolah yaitu absensi setiap kegiatan. Namun strategi yang digunakan oleh guru masih perlu diperbaiki, karena peneliti melihat bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa belum maksimal.

---

<sup>141</sup> Dokumen Daftar Hadir Shalat Djuhur di SDN Bereng 1 kec. Kahayan Hilir, 25 Juni 2019

<sup>142</sup> Wawancara dengan Muhammad Fadly siswa kelas VI di SDN Bereng 1 kec. Kahayan Hilir, 26 Juni 2019 jam 08.45

Selama melakukan penelitian di SDN Bereng 1 Kab. Pulang Pisau Kalimantan Tengah peneliti mengamati bahwa setelah siswa mendapatkan hukuman, maka siswa tersebut terlihat tidak lagi mengulangi kesalahan tersebut, hal ini peneliti temukan pada saat observasi kegiatan shalat dimana ada salah seorang siswa mendapat hukuman dan selama peneliti melakukan penelitian tidak lagi menemukan siswa tersebut, hal ini menegaskan mengenai yang disampaikan oleh Ibu Muthmainah, S.Pd.I memang benar terjadi.<sup>143</sup>

## 2) Dampak Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Intrapersonal Skill Dan Interpersonal Skill

### a) Disiplin

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa dalam hal kedisiplinan, mulai dari berangkat sekolah, pakaian seragam, sudah cukup baik, peneliti melihat bahwa rata-rata siswa baik putra maupun putri menjalankan aturan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, walaupun demikian masih ada juga beberapa siswa yang memang masih membutuhkan bimbingan yang ekstra dari guru, Hal ini menandakan bahwa siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah Kabupaten belum semuanya sadar akan pentingnya kedisiplinan.<sup>144</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Maimunah selaku guru PAI di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau

---

<sup>143</sup> Observasi dampak terhadap ibadah, pada tanggal 23 – 26 Juni 2019

<sup>144</sup> Observasi dampak terhadap intrapersonal skill dan interpersonal skill, pada tanggal 13-26 Juni 2019

Kalimantan Tengah, tentang dampak dari strategi pembelajaran terhadap kedisiplinan siswa, beliau menjelaskan bahwa :

“Siswa pada awal masuk di sekolah ini hanya beberapa saja yang mampu mengikuti aturan di sekolah, seperti sangat susah mengikuti shalat djuhur berjamaah tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu, dan mengikuti apel pagi, namun lambat laun melalui strategi-strategi yang guru gunakan, sebagian besar siswa sudah mulai mengikuti aturan yang sekolah terapkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang memang sangat sulit diarahkan untuk mengikuti aturan”<sup>145</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai bapak Dayot sekaligus wakil kepala sekolah di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, menjelaskan bahwa:

“Siswa yang dulunya kurang disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah kehadiran dalam kelas, *morning ceremony*, dan lain-lain, tapi sekarang sudah mulai tumbuh kesadaran siswa dalam menjalankan aktifitas keseharian di sekolah. Memang masih ada sebagian kecil siswa yang suka melanggar aturan misalnya tidak ikut salat jamaah, bolos dalam pelajaran, terlambat kesekolah.”<sup>146</sup>

Pak dayot lanjut menambahkan bahwa:

“Dari 127 orang jumlah siswa ada sekitar 3-5 orang yang biasa melanggar aturan sekolah.”<sup>147</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Maimunah guru PAI di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 26 Juni 2019 jam 09.15

<sup>146</sup> Wawancara dengan Dayot wakil kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 26 Juni 2019 jam 09.40

<sup>147</sup> Wawancara dengan Dayot wakil kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 26 Juni 2019 jam 09.45

belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa, sehingga siswa belum menunjukkan kedisiplinan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mencari strategi-strategi yang dapat merubah siswa agar lebih disiplin.

b) Tanggung Jawab

451. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru yaitu Ibu Ruswatie, yang merupakan salah satu wali kelas di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah menjelaskan bahwa:

“Tanggung jawab disini ada dua, yaitu tanggung jawab terhadap akademik dan tanggung jawab non akademik. Tanggung jawab akademik misalnya, siswa mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran, sedangkan tanggung jawab non akademik misalnya tugas- tugas organisasi atau kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran. Saya melihat siswa di SDN Bereng 1 Kecamatan Kahayan hilir Kabupaten Pulang Pisau dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan sekolah sudah cukup baik, namun memang ada beberapa siswa yang oleh guru dipaksa baru mau mengerjakan.”<sup>148</sup>

Berangkat dari yang disampaikan oleh Ibu Ruswatie di atas peneliti melakukan observasi terhadap rasa tanggungjawab siswa tersebut, peneliti sengaja menunggu siswa dalam kelas untuk melihat apakah siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, ternyata pada kelas yang peneliti datang semua siswa

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ruswatie guru kelas di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 26 Juni 2019 jam 10.15



mengerjakan PR dengan baik.<sup>149</sup>

c) Pergaulan

Peneliti mewancarai Ibu Maimunah, S.Pd.I guru PAI di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah menjelaskan bahwa :

“Pergaulan siswa di SDN Bereng 1 Kecamatan Kahayan hilir Kabupaten Pulang Pisau mulai dari etika berbicara, bertoleransi dengan orang lain, solidaritas dan kepedulian sosial dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah sudah cukup baik, tapi memang tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa siswa akhlaknya kurang baik, tidak sopan sama guru, bahkan ada beberapa siswa melawan guru ketika mereka ditegur, mungkin saja ini merupakan pengaruh dari keluarganya juga yang kurang perhatian dengan anaknya”<sup>150</sup>

Selanjutnya untuk mendukung penjelasan dari ibu Maimunah, S.Pd.I tadi selaku guru PAI, maka peneliti mewancarai pula pa Dayot yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, beliau menjelaskan bahwa :

“Dampak dari strategi pembelajaran terhadap akhlak atau perilaku siswa belum terlalu maksimal, terlihat dari masih banyak siswa yang ketika berbicara masih suka keluar kata-kata yang tidak sopan, kepedulian terhadap teman-temannya masih kurang sehingga membiarkan temannya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan tata tertib sekolah, walaupun ada juga siswa yang perubahannya sangat drastis misalnya yang awalnya tidak memakai jilbab, sekarang sudah pakai, yang awalnya jarang melaksanakan salat, sekarang sudah mulai melaksanakan, yang dulunya

---

<sup>149</sup> Observasi tanggungjawab, pada tanggal 26 Juni 2019

<sup>150</sup> Wawancara dengan Maimunah guru PAI di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 26 Juni 2019 jam 09.30



tidak tau bergaul dengan orang lain, sekarang sudah mulai bergaul dengan teman- temannya”<sup>151</sup>

Untuk mempertegas hal tersebut, maka peneliti juga mewancarai seorang siswa kelas V yaitu Zikri Habibi, mengatakan bahwa :

“Cara yang yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa sangat baik karena guru memberikan tanggungjawab dan kepercayaan kepada siswa, melatih peserta didik bagaimana bertanggung jawab, bagaimana supaya selalu disiplin, bagaimana cara berteman yang baik. Jadi strategi yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa sangat baik”.<sup>152</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama penelitian, peneliti mendapati bahwa akhlak para siswa dalam bergaul sudah sangat bagus walaupun ada beberapa siswa yang masih sering mengeluarkan kata-kata kasar pada saat berbicara dengan teman.<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dampak dari startegi pembelajaran guru PAI di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah belum maksimal, sehingga perlu strategi-strategi lain dalam merubah perilaku siswa misalnya

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Dayot wakil kepala sekolah di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 26 Juni 2019 jam 09.55

<sup>152</sup> Wawancara dengan Zikri Habibi siswa kelas V di SDN Bereng 1 kec. Kahayan Hilir, 26 Juni 2019 jam 08.45

<sup>153</sup> Observasi pergaulan, pada tanggal 23-26 Juni 2019

guru harus banyak berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam hal perubahan akhlak/ karakter dengan cara bekerjasama dalam membina dan mengawasi perilaku anak.

d) Pengembangan diri

Mengenai pengembangan diri siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran PAI terhadap siswa belum terlalu berdampak terhadap perkembangan dirinya, baik itu kepemimpinannya, inisiatifnya, kemandiriannya, dan ketekunannya dalam hal-hal kebaikan. Mungkin karena siswa yang ada di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah ini agak manja, bahkan sangat di manjakan oleh orangtuanya, sehingga untuk merubah kebiasaan mereka dirumah sangat susah atau butuh waktu yang agak lama. Walaupun beberapa siswa yang cukup berdampak, dan juga tergantung dari dukungan keluarga”.<sup>154</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya temuan hasil observasi peneliti, dimana memang terlihat jelas bahwa siswa masih belum mampu menunjukkan diri atau kemampuannya sehingga siswa terlihat cenderung malu-malu.<sup>155</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat peneliti pahami bahwa dari segi pengembangan diri siswa di SDN

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Maimunah guru PAI di SDN bereng 1 kec. Kahayan hilir, 26 Juni 2019 jam 09.35

<sup>155</sup> Observasi pengembangan diri, pada tanggal 23-26 Juni 2019

Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah ini belum maksimal, karena kurangnya dukungan dari beberapa orang tua, apalagi ada beberapa orang tua yang menyerahkan pendidikan sepenuhnya oleh sekolah, terutama orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

452. Dari penyajian data yang dilakukan peneliti, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Akhlakul Karimah Siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah**

453. Moral dalam Islam (Akhlak) termasuk moral keagamaan, yakni moral yang berdasar aqidah (Rukun Iman) yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Pertimbangan moral baik buruk yang melibatkan struktur kognitif selalu berada dalam petunjuk dan pengarahan Allah sebagaimana tertuang dan terkandung dalam Al-Quran dan As Sunnah. Perbedaannya dengan moral tanpa agama atau moral sekuler yang tidak mengenal Tuhan dan akhirat sama sekali menolak bimbingan Tuhan atau tidak mau menerima ajaran agama. Pada moral sekuler pertimbangan moral mungkin hanya bersumber dari

rasionalisme semata, atau tradisionalisme, atau bahkan *materialisme* dan *hedonisme*.<sup>156</sup>

454. Akhlak merupakan salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam, karena akhlak adalah perbuatan manusia yang baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia dengan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan moral.<sup>157</sup>

455. Pengertian akhlak pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak atau perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Sedangkan mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah swt, dengan demikian mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batil dan spiritual.<sup>158</sup>

456. Karena itu, guru Pendidikan Agama Islam juga sangat memainkan peranan yang penting dalam pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan pendekatan pertimbangan moral, terutama dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran alternatif dalam memahami kandungan Al-Quran dan As-Sunnah

---

<sup>156</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM dan Pustaka Pelajar, 2004, h. 316

<sup>157</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 5.

<sup>158</sup> Kasmuri Selamet dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 2012, h. 51.

serta meluruskan pertimbangan-pertimbangan moral dari siswa dalam koridor ajaran Islam. Dalam kenyataannya tingkat pertimbangan peserta didik terhadap moral baik buruk tumbuh dan berkembang secara bertahap dari yang paling sederhana kearah yang lebih kompleks, selaras dengan pertumbuhan perkembangan jiwanya.<sup>159</sup>

457. Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti bahwa para siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah telah menunjukkan adanya peningkatan akhlak kearah yang lebih baik. Misalnya dalam hal keagamaan siswa yang dahulunya jarang melaksanakan ibadah, sekarang sudah mulai rajin ibadah. Walaupun masih ada juga siswa yang melaksanakan ibadah dengan sedikit paksaan. Misalnya melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Quran, menghafal surah surah pendek dalam al- Qur'an dan doa-doa harian.

Dalam hal kemampuan berinteraksi atau bergaul dengan orang lain, baik di dalam kelas atau pun di luar kelas (intrapersonal dan interpersonal skill), siswa di SDN Bereng1 kecamatan Kahayan Hilir kabupaten Pulang Pisau, sudah mulai memiliki kepedulian yang lebih baik, misalnya berpenampilan rapi setiap pergi ke sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, bersalaman setiap kali bertemu dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas membersihkan kelas bersama dengan teman-teman, selalu sopan dalam berbicara dan

---

<sup>159</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan* ....., h. 317

merapikan kursi dan meja sesudah belajar.

Dalam hal pelaksanaan tanggung jawab, siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah cukup baik. Hal ini terlihat pada setiap tugas yang diberikan oleh guru baik tugas yang langsung dikerjakan di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah (PR). Hal ini juga terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah seperti kegiatan Pramuka. Siswa selalu melaksanakan tugas yang diberikan Pembinaanya dengan baik.

Di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, dalam membina akhlakul karimah siswa, sekolah membuat aturan-aturan yang disebut dengan tata tertib sekolah, yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang apabila siswa melanggar aturan tersebut maka akan mendapatkan hukuman, sebaliknya bagi siswa yang konsisten mengikuti aturan sekolah maka akan mendapatkan reward.

## **2. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah**

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman



belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien<sup>160</sup>

Ada dua hal yang patut kita dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>161</sup>

Menurut Zakiah Daradjat tentang tugas yang diemban oleh guru agama adalah bahwa guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan

---

<sup>160</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 4-5.

<sup>161</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2006, h. 126.



agama.<sup>162</sup>

Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah kabupaten Pulang Pisau terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa sudah sangat baik, mengingat bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuri, kerja kelompok, ekspositori, problem solving dan kooperatif, dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut diatas, maka siswa lebih disiplin dalam mentaati aturan sekolah, misalnya dalam menghafalkan surah-surah pendek dalam Al-Quran dan doa-doa harian, bersikap dan bertutur kata yang baik, tidak terlambat masuk kelas, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Siswa setelah menerima materi pelajaran langsung di praktikkan, sebagai contoh : pelajaran tentang salat, maka siswa langsung praktik salat. Intinya, siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah lebih menekankan banyak praktik langsung setelah menerima materi.

---

<sup>162</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. 4, ed.2; PT. bumi aksara: Jakarta 2008, h. 289

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam terhadap akhlakul karimah siswa , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akhlakul karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah religiusitas ( praktik salat, hafalan surah surah pendek Qur'an, hafalan doa-doa harian), kedisiplinan (berangkat kesekolah, kebersihan dan kerapian, seragam sekolah, mengikuti tata tertib sekolah), tanggung jawab ( akademik dan non akademik), pergaulan ( kerjasama, toleransi, etika dalam berbicara, penyesuaian diri, kepedulian social),
2. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dalam membina akhlakul karimah siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, panishment, reward

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam tesis ini yaitu mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan terhadap akhlakul karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, maka peneliti hendak menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Hendaknya guru selalu mencari strategi yang terbaik untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, agar pembinaan akhlakul karimah siswa bisa lebih baik dan lebih efektif.
2. Hendaknya siswa selalu mengikuti aturan yang dibuat oleh sekolah, jika ada siswa yang melanggar aturan sekolah di tindak lebih cepat agar pelanggaran-pelanggaran itu tidak berlarut-larut dan berdampak tidak baik terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa khususnya siswa yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Ed.1, Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah . *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustani A. Ghani dan Djohar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Jati Diri Muslim*. Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Ed.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Al-Kaaf, Abdullah Zakiy, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Amin, Ahmad. *Ilmu Akhlak Terjemahan*. Cet. 6; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Anwar, Rosihan *Akidah Akhlak*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008
- Arifin, Muzayyin. *Kaplita Selektta Pendidikan Islam*. Edisi revisi; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi.. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Baki Nasir A, *Metode pembelajaran agama Islam*, alauddin university press, Makassar: 2012.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. 5: Jakarta; Kencana, November 2011.

Daradjat, Zakiah . *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang: 2003.

———, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

——— , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. 4, ed.2; PT. bumi aksara: Jakarta 2008

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Gema Risalah Press, 2005.

Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.III: Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006.

Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Sosial* . Cet. I; Erlangga, 2001

Ibrahim, T dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri, 2009

Jaho, Syeikh Muhammad Jamil. *Tegur sapa untuk hati*. Cet.I; Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiah, 2002.

Marimba, Ahmad . *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1989.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeliono, D. Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM dan Pustaka Pelajar, 2004.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ad. I. Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya*: Palangka Raya. 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2006.
- Selamet, Kasmuri dan Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sulaiman, Abu daud bin Isa al-Sijistani. *Sunan Abu Daud*. Al-Maktabah al-Kubra' Perpustakaan Digital Multimedia, hadist no. 4062.
- S. Nasution. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2012.

Supeno, Hadi. *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Utsman,, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Cet. Ke-2; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Tasawuf* , Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976

Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

———, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

